

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA
TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Gilang Larasati

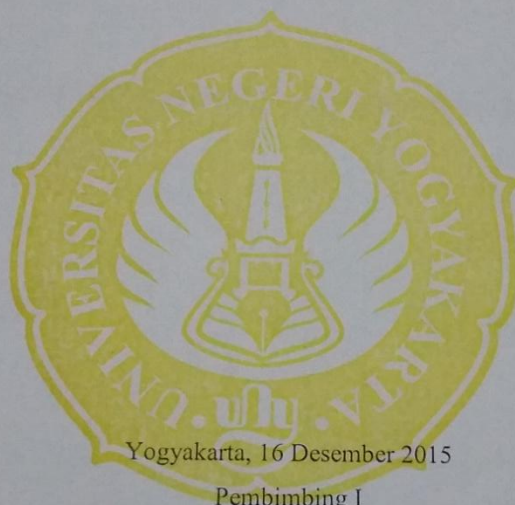
NIM 11201244041

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGTAKARTA**

2016

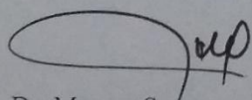
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kabupaten Kebumen" telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Desember 2015

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Maman Suryaman", is positioned above the printed name.



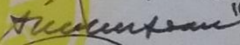
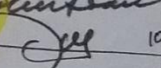
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 196702041992031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		11/02
Nurhidayah, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		15/02
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Utama		10/02
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Pendamping		10/02

Yogyakarta, Februari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Gilang Larasati

NIM : 11201244041

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Penulis

Gilang Larasati

MOTTO

- Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah swt. akan memberi kepalangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah, 11)
- Hiduplah seperti ohom kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah. (Abu Bakar Sibli)
- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
- Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya. (Ali bin Abu Thalib)
- Hanya kebodohan meremehkan pendidikan. (P. Syrus)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt., sebagai bentuk bakti, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Seluruh keluarga besar, terutama untuk kedua orang tua atas doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan dan kakak-kakakku tercinta atas perhatian dan waktu yang diberikan.
2. Almamaterku UNY, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, tempat untuk mendapatkan ilmu dan telah memberikan banyak pengalaman bermanfaat yang di dapatkan.
3. Teman-teman PBSI Kelas C 2011 atas perjuangan bersama menempuh Tugas Akhir Skripsi.
4. Teman-teman kost (Ayi, Dina, Zaza) sebagai tempat mencurahkan pendapat dan yang telah memberikan dorongan semangat yang begitu besar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan tahap demi tahap mulai dari pembuatan proposal, penelitian, hingga penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen” ini dengan lancar tanpa ada suatu kendala yang berarti. Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban atas karya Tugas Akhir Skripsi yang telah dibuat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan TAS.
2. Dr. Drs. Suroso, M.Pd.,M.Th. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasinya, dengan sabar memberi petunjuk, arahan, serta bimbingan kepada penyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

3. Kepala SMK Negeri 1 Ambal (Ibu Nurul Aini, S.Pd,.M.Pd), Kepala SMK Negeri 1 Kebumen (Drs, Muhammad Dahsyad), Kepala SMK Negeri 2 Kebumen (Drs. Haryoko, M.M) yang telah memberikan izin, membantu serta mendukung penyusun dalam pengambilan data penelitian ini.
4. Kepada kedua orang tua (Bapak Suryo Gunarso dan Ibu Siti Muflihah) dan kedua kakak (Apria Fajar Wayanika dan Guntari Respita Wenny) yang telah memberikan kasih dan sayangnya, serta mendukung selama penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang telah bersedia mengingatkan penyusun dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terususun dengan baik.
6. Teman-teman kelas C PBSI 2011 khususnya keluarga besar theater NolKoma yang telah bersedia membagi ceritta dan berjuang bersama selama masa studi.

Diiringi dengan doa, semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini diterima Allah swt., sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Penyusun

Gilang Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskriptif Teori	
1. Hakikat Persepsi.....	10
2. Pengertian Pembelajaran	20
3. Pembelajaran Sastra	27
4. Apresiasi Sastra	28
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	37

D. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji Instrumen	
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas.....	46
3. Hasil Ujicoba Baliditas Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linearitas	51
c. Hasil Uji Prasyarat Analisis	52
2. Pengujian Hipotesis.....	53
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Persepsi tentang Pembelajaran Sastra	56
2. Kemampuan Apresiasi Sastra.....	60
3. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra	64
B. Pembahasan	
1. Persepsi tentang Pembelajaran Sastra	69
2. Kemampuan Apresiasi Sastra.....	72
3. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra.....	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Impikasi.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
D. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Populasi dan Alamat	41
Tabel 2	: Jumlah Populasi	42
Tabel 3	: Data Sampel Sekolah.....	42
Tabel 4	: Skala Likert.....	44
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen	44
Tabel 6	: Pedoman Interpretasi Korelasi.....	47
Tabel 7	: Kecenderungan Variabel	50
Tabel 8	: Hasil Analisis Uji Normalitas	52
Tabel 9	: Hasil Analisis Uji Linearitas.....	53
Tabel 10	: Data Persepsi tentang Pembelajaran Sastra	57
Tabel 11	: Distribusi Persepsi tentang Pembelajaran Sastra	57
Tabel 12	: Kecenderungan Persepsi tentang Pembelajaran Sastra	59
Tabel 13	: Data Kemampuan Apresiasi Sastra	61
Tabel 14	: Distribusi Kemampuan Apresiasi Sastra	61
Tabel 15	: Kecenderungan Kemampuan Apresiasi Sastra	63
Tabel 16	: Data Statistik Pengaruh Persepsi dan Kemampuan	64
Tabel 17	: Data Pengaruh Persepsi dan Kemampuan	65
Tabel 18	: Korelasi Persepsi dan Kemampuan	65
Tabel 19	: Koefisien Determenasi	66
Tabel 20	: Koefisien Regresi	67
Tabel 21	: Analisis Regresi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian	40
Gambar 2 : Diagram Distribusi Persepsi Pembelajaran Sastra	58
Gambar 3 : Diagram Kecenderungan Persepsi Pembelajaran Sastra	60
Gambar 4 : Diagram Distribusi Kemampuan Apresiasi Sastra	62
Gambar 5 : Diagram Kecenderungan Kemampuan Apresiasi Sastra	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	82
a.	Kisi-kisi Angket Ujicoba	83
b.	Angket Ujicoba	84
c.	Kisi-kisi Angket Penelitian	87
d.	Angket Penelitian	88
Lampiran 2	: Uji Validitas dan Realibilitas	90
Lampiran 3	: Uji Prasyarat Analisis	95
Lampiran 4	: Hasil Analisis Data	99
Lampiran 5	: Data Mentah	106
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian	109

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA
TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh : Gilang Larasati

NIM 11201244041

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui: (1) persepsi siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran sastra, (2) kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (3) pengaruh persepsi siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan *Ex Post Facto*. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ambal, SMK Negeri 1 Kebumen, dan SMK Negeri 2 Kebumen dengan waktu pelaksanaan tanggal 12, 13, dan 15 Agustus 2015. Populasi penelitian siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen sebanyak 2384 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 120 siswa dengan rumus Isaac dan Michael. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup dengan variabel yaitu persepsi terhadap pembelajaran sastra dan kemampuan apresiasi sastra. Menggunakan uji validitas empiris dan isi serta realibilitas dengan rumus *alpha cronbach*. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan linearitas. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian diketahui: (1) persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra pada kategori baik sebanyak $75\% \geq \text{mean } 64,4833$, (2) kemampuan apresiasi sastra pada kategori baik $70\% \geq \text{mean } 81,9750$, (3) ada pengaruh persepsi siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra dengan koefisien determinasi sebesar 37,3%.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Sastra, Kemampuan Apresiasi Sastra

**THE INFLUENCE PERCEPTION OF LITERARY RESEARCH
TO THE ABILITY OF LITERARY APPRECIATION CLASS XI
STUDENT OF
VOCATIONAL STATE SCHOOL IN KEBUMEN DISTRICT**

By : Gilang Larasati

NIM : 11201244041

ABSTRACT

The purposes of the study are, to determine: (1) the perception of class XI student in Kebumen towards learning literature, (2) the student's ability of literary appreciation, and (3) the influence of class XI student's perception on literary learning to the ability of literature appreciation.

The research approach is using Ex Post Facto. The place of the research is conducted at SMK Negeri 1 Ambal, SMK Negeri 1 Kebumen, and SMK Negeri 2 Kebumen with the time of implementation at 12, 13 and 15 August 2015. The study populations of class XI student from Vocational School in Kebumen are 2384 students. Samples are taken by simple random sampling of 120 students from Isaac and Michael formulas. The collecting data is using closed questionnaire with variables: perceptions of teaching literature and literary appreciation ability. The researcher is using the test of empirical validity and the contents also reliability with Cronbach alpha formula. Test requirements analysis is done with normality and linearity test. The analysis is using descriptive statistics and simple linear regression.

The survey results revealed: (1) the perception of students towards learning literature in both categories by $75\% \geq \text{mean } 64.4833$, (2) the ability of appreciation of literature in both categories mean $81.9750 \geq 70\%$, (3) there is the influence of class XI students' perceptions of Vocational School in Kebumen on the learning ability of literature to literature appreciation with a coefficient of determination of 37.3%.

Keywords: Students' perception, literary learning, Literature appreciation ability.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Dalam kamus besar psikologi tahun 2001, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek interpretasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, dan yang lainnya. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yang memberi tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut perilaku individu. seseorang dapat membentuk persepsinya dengan melalui beberapa tahap yaitu, *pertama* melalui stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. *Kedua* melalui registrasi, dalam proses ini seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim kepadanya. *Ketiga* melalui interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang

diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2004:98) adalah: (a) adanya objek yang dipersepsi; (b) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi; (c) adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus; dan (d) saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Persepsi itu sendiri dipengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, serta suasana hati sedangkan faktor eksternal mencakup objek yang dipersepsi, ukuran dan penempatan atau objek stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontras stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan gerakan (Hasminee Uma melalui Kompasiana.com 20 Oktober 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah Harisah dan Zulfitria Masiming dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial” bahwa proses persepsi terjadi apabila ada stimulasi (objek) dari luar, kemudian diterima dan akan terjadi persepsi oleh penerima, kemudian terdapat proses pemilihan persepsi sebelum penerima stimulasi mengeluarkan persepsi yang telah dipilihnya. Selain proses persepsi, mereka juga menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, dan budaya.

Persepsi ini akan dihubungkan dengan suatu kegiatan pembelajaran. Pada cakupan ini khususnya adalah kegiatan siswa dalam apresiasi sastra. kegiatan apresiasi sastra melalui proses pembelajaran sastra yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pada empat keterampilan bahasa yaitu, membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Substansi dari keempat keterampilan tersebut adalah bahasa dan sastra. Pada dasarnya sastra merupakan produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra memberikan wujud dan menggambarkan kehidupan dan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Pembelajaran apresiasi sastra berhubungan dengan kegiatan yang ada keterkaitan dengan karya sastra yaitu mendengar atau membaca karya sastra dengan penghayatan dan menulis karya sastra. pembelajaran apresiasi sastra memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang didukung karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan membawa peserta didik ke arah pengalaman sastra yaitu menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah manusia, pengenalan, dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik secara individual maupun sosial. Pembelajaran apresiasi sastra sebaiknya tidak mengarah pada pengetahuan teori sastra saja, tetapi harus melibatkan siswa secara langsung dalam proses apresiasi. Akan tetapi, pembelajaran sastra pada umumnya mengalami kendala dan hambatan. Kemendiknas (2011:59) dalam jurnal Hodidjah menyatakan penyajian pembelajaran apresiasi sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum,

kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa. Pembelajaran sastra belum mendapat porsi yang sesuai dalam pendidikan bahasa. Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa dan linguistik lebih diutamakan. Kenyataan ini terjadi karena munculnya asumsi bahwa sastra hanya merupakan kemampuan berbahasa siswa.

(<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/problematikpembelajaransastra.pdf>

diunduh 10 Desember 2014:22.00)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nita Wahyu Tyastiti dkk, dengan jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII SMP Akselerasi”, faktor penghambat pembelajaran apresiasi sastra yaitu (1) keterbatasan waktu; (2) pemahaman siswa yang berbeda; (3) buku yang berkaitan dengan sastra tidak memadai; (4) kurangnya rasa percaya diri siswa; dan (5) siswa kesulitan mendapatkan ide. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat apresiasi sastra salah satunya yaitu guru. Faktor guru memegang peran penting, mengingat guru sebagai agen sentral pembangunan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikemukakan oleh rahma Julfitriah Tambubolon dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole tahun Pembelajaran 2013/2014”.

Menghargai karya sastra artinya memberikan harga pada sastra sehingga sastra memiliki tempat dalam hati kita. Dengan menyediakan tempat dalam hati untuk sastra, kita secara spontan menyediakan waktu dan perhatian untuk membaca karya sastra. Tempat yang telah disediakan itu akan bertumbuhan buah

cipta sastra dalam berbagai bentuk dan wujudnya sebagai sikap apresiatif terhadap sastra. Kegiatan apresiasi sastra dalam sekolah meliputi, kegiatan mendengarkan, menonton, dan membaca hasil sastra, kemudian setelah melakukan ketiga kegiatan tersebut siswa akan melakukan kegiatan mendeskripsikan sastra dengan kegiatan melisankan hasil sastra dan menulis karya sastra, dan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan apresiasi sastra yaitu kegiatan menelaah hasil sastra yang meliputi kegiatan menilai, meresensi, dan menganalisis hasil sastra. Apresiasi sastra merupakan materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas baik SMA maupun SMK.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK juga merupakan sekolah yang lebih menekankan pada persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal keterampilan yang didapatkan dari proses pembelajaran praktik. SMK memang lebih menekankan pada pembekalan praktik yang jauh lebih banyak dibandingkan pembelajaran teori sehingga peserta didik lebih terarah pada persiapan teknis menuju penugasan teknologi terpakai di dalam kehidupan dan secara langsung peserta didik dipersiapkan sebagai tenaga kerja siap pakai. Kenyataan tersebut membuat guru mata pelajaran yang bersifat teori seperti pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra akan lebih ekstra mengajarkan sastra secara menyenangkan. Keadaan pola pikir pada siswa SMA dengan SMK akan jauh berbeda. Jika SMA lebih banyak menerima teori dari pada

praktiknya dan siswa SMA belum sebagai tenaga kerja siap pakai seperti SMK yang sudah dibekali keterampilan sesuai dengan jurusannya.

Setiap daerah pasti mempunyai beberapa Sekolah Menengah Kejuruan karena pemerintah berupaya menyiapkan tenaga kerja dari siswa SMK. Seperti yang telah dijelaskan, SMK menekankan pembelajaran praktik guna mempersiapkan peserta didik masuk ke dunia kerja. Salah satu daerah yang juga mempunyai Sekolah Menengah Kejuruan adalah Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya adalah Semarang.

Kabupaten Kebumen memiliki enam Sekolah Menengah Kejuruan negeri. Adapun letak dari SMK yang ada di Kabupaten Kebumen ini memiliki letak yang jauh dari pusat kota atau alun-alun Kebumen. Kebumen sebelah timur bagian selatan terdapat SMK Negeri 1 Ambal yang letaknya hampir dekat dengan pantai selatan Ambal, kemudian Kebumen bagian tengah terdapat SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 yang letaknya berdekatan dengan pusat kota Kebumen. Selanjutnya, sebelah barat bagian selatan terdapat SMK Negeri 1 Puring yang letaknya hampir dekat dengan pantai selatan Karangbolong sedangkan SMK Negeri 1 Karanganyar dan SMK Negeri 1 Gombang terletak di Kebumen bagian barat yang hampir berdekatan dengan batas Kabupaten Banyumas.

Hal demikian akan muncul suatu pengaruh persepsi dari siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra yang telah dilaksanakan. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai suatu persepsi siswa terhadap kegiatan

apresiasi sastra di sekolah dan peneliti mengambil judul “Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kabupaten Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian “Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kabupaten Kebumen” sebagai berikut.

1. Persepsi siswa terhadap kegiatan apresiasi sastra pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.
2. Kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini hanya meneliti hal-hal sebagai berikut.

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra siswa di SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.
2. Kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan apresiasi sastra pada SMK Negeri di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana kemampuan apresiasi sastra siswa di SMK Negeri di Kabupaten Kebumen?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran sastra pada SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui kemampuan apresiasi sastra siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra dan kemampuan apresiasi sastra SMK Negeri di Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sastra di tingkat SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah perbendaharaan dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sastra.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang persepsi siswa yang ada hubungannya dengan kegiatan apresiasi sastra siswa.

- b. Bagi sekolah yang diteliti

Bagi Kepala SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen dapat digunakan sebagai informasi sekaligus sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra.

- c. Bagi Guru

Bagi guru-guru bahasa Indonesia di SMK Negeri di Kabupaten Kebumen dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajarnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoretis

1. Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra

a. Hakikat Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah pengelihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt via Ferlisa 2008:9).

Sarlito (2012) mengemukakan persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan pada suatu objek yang selanjutnya akan diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman inilah yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah

stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera. Menurut Quinn (1995) dalam buku Sarlito (2012), persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil olah otak). Organisasi dalam persepsi menurut Sarlito (2012) mengikuti beberapa prinsip yaitu, (a) wujud dan latar (*figure and ground atau emergence*), (b) pola pengelompokan, (c) ketetapan (*constancy atau invariance*), dan (d) ilusi.

Dari prinsip di atas, ilusi menyebabkan perbedaan antara persepsi dengan realita. Namun, sejauh masih menyangkut dengan ilusi indera (visual, auditif), maka belum timbul masalah, karena semua orang akan mengalami ilusi yang sama. Akan tetapi apabila memasuki ke persepsi sosial, maka akan terjadi perbedaan persepsi karena banyak faktor yang memengaruhi persepsi sosial yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah sehingga terjadi perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang yang lain, atau satu kelompok dengan kelompok yang lain. Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok adalah perhatian, set (*mental set*), kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan kejiwaan.

Menurut Laura A. King (2010:225), persepsi (*perception*) adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Otak secara otomatis memersepsi informasi yang diterima dari organ indera. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai sistem pemrosesan informasi terpadu (Goldstein via Laura A. King, 2010:227). Tujuan persepsi menurut David Marr dalam buku Laura A. King (2010: 227) adalah perwakilan internal dari dunia luar

sedangkan menurut Freeman dan Herron, 2007; Kardong 2008, tujuan persepsi adalah adaptasi yang meningkatkan kemampuan spesies untuk bertahan.

Atkinson (1999:202), persepsi dibagi menjadi tiga macam persepsi yaitu, persepsi jarak, persepsi gerak, dan persepsi total. *Pertama*, persepsi jarak merupakan sebagai apa yang dihayati oleh indera perorangan yang berkaitan dengan bayangan selaput jala dua dimensi. Persepsi jarak ini termasuk persepsi yang rumit karena persepsi ini sangat bergantung pada sejumlah faktor besar. Sebagian faktor besar ini hanya ada bila suatu pengelihan dipandang dengan kedua mata (isyarat binokular) dan sebagian lagi ada dalam stimulus pada tiap mata (isyarat monokular). Pada isyarat binokular, individu dengan pengelihan satu mata mendapatkan pengalaman visual yang hampir sama dengan individu yang menggunakan dua mata. Mereka dapat melihat warna, bentuk, dan hubungan jarak, termasuk konfigurasi tiga dimensi. Pada isyarat monokular, kedua mata membantu menghayati adanya kedalaman dan jarak yang sama sekali tidak terbatas pada efek binokular dalam persepsi kedalaman dan jarak.

Kedua, persepsi gerak pada awalnya diperkirakan bahwa gerak dihayati bila bayangan suatu benda bergerak melalui selaput jala berturut-turut merangsang reseptor yang berbeda. Persepsi gerak menurut Gibson dalam buku Atkinson (1999:205), yaitu teori yang membahas tentang kemampuan manusia untuk menerima informasi tentang gerakan mata ketika mata mengikuti titik cahaya itu dan persepsi gerak tergantung pada informasi serta faktor-faktor lingkungan. *Ketiga*, persepsi total. Menurut prinsip Gestalt, persepsi total dibagi menjadi tiga

kelas atau tiga tingkat yaitu, organisasi persepsi (*perceptual organization*), konstansi persepsi (*perceptual constancy*), dan ilusi persepsi (*perceptual illusion*).

1. Organisasi persepsi yaitu, fenomena persepsi yang berhubungan dengan satu bagian dari sebuah stimulus yang muncul sehubungan dengan stimulus lain. Gestalt berasumsi bahwa organisasi persepsi adalah hukum kesederhanaan, penghayatan dengan penafsiran stimulus yang termudah dan termungkin. Organisasi terdapat dampak gambar dan latar serta pengelompokan persepsi.
2. Konstansi persepsi yaitu, fenomena menghayati sebuah benda yang dikenal sebagai permanen dan stabil yang dapat terpengaruh oleh kondisi penerangan, posisi darimana melihatnya atau jaraknya. Kecenderungan untuk melihat berbagai benda yang dikenal seperti mempunyai sifat hitam dan putih yang ajeg walaupun warna sinar yang meneranginya berbeda disebut konstansi kejernihan (*lightness constancy*), kecenderungan untuk melihat kestabilan warnanya disebut konstansi warna (*color constancy*), kecenderungan melihat objek seperti tidak berubah walaupun dilihat dari sudut pandang yang berbeda disebut konstansi bentuk (*shape constancy*), kecenderungan untuk melihat objek seperti berukuran sama walaupun dilihat dari jarak yang berbeda disebut konstansi ukuran (*size constancy*), dan kecenderungan untuk melihat benda tetap mempertahankan tempat dalam jarak tertentu ketika bergerak disebut konstansi tempat (*place constancy*).
3. Ilusi persepsi yaitu, penghayatan yang salah sehingga keadaannya berbeda dengan keadaan yang digambarkan oleh ilmu pengetahuan dengan bantuan

instrumen pengukurannya. Ilusi disebabkan adanya penyimpangan stimulus yang mencapai reseptor (Atkinson, 1999:209-216).

Menurut Bimo Walgito (1990:154), persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek tersebut yang diterima oleh individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Persepsi akan muncul apabila memenuhi syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu:

a) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

b) Alat indera atau reseptor yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan sebagai stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c) Perhatian yaitu, langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat: (1) fisik atau kealaman; (2) fisiologis; dan (3) psikologis.

Menurut Bimo Walgito (1990:54-55), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

a) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik pengelihatn, pendengaran, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gagasan, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat berupa tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera, dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian dan pemahaman. Proses terjadinya pengertian dan pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c) Penilaian dan evaluasi

Setelah terbentuk pengertian dan pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian dan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian dihasilkan persepsi. Di dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu:

- 1) Seleksi, adalah penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu, proses mengorganisasikan sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi, kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Menurut Hamka (2002:81), proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik yaitu, proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis yaitu, proses diteruskannya stimulus atau objek yang diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensorik di otak.
- c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan proses psikologis yaitu, proses dalam otak sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan, dan menilai objek tersebut.

- d) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu, berupa tanggapan, gambaran, dan kesan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Baltus ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, diantaranya:

- 1) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan alat indera dapat memengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
- 2) Kondisi lingkungan
- 3) Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalu.
- 4) Kebutuhan dan keinginan. Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu, maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.
- 5) Kepercayaan, prasangka, dan nilai, individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya.

Faktor yang paling berperan dalam persepsi adalah faktor dari diri seseorang (faktor internal) dan faktor stimulus serta lingkungan (faktor eksternal). Agar stimulus dapat dipersepsikan, stimulus tersebut harus cukup kuat. Kejelasan stimulus banyak berpengaruh dalam persepsi. Lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh, lebih lagi jika objek tersebut adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat

menghasilkan persepsi yang berbeda. Faktor internal dan eksternal tersebut, sebagai berikut.

1) Faktor Internal

- a) Kebutuhan yang searah, kadang-kadang hal yang tidak terlihat karena adanya kebutuhan yang searah hal ini menjadi terlihat. Faktor ini terlihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban seseuai dengan dirinya. Seperti pada saat seseorang haus, ia akan melihat air dimana-mana, peristiwa ini bisa terlihat pada daerah gurun pasir.
- b) Latar belakang, orang-orang dengan latar belakang tertentu cenderung akan mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama dengannya.
- c) Pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin sama dengan pengalaman pribadinya.
- d) Perhatian, perhatian adalah proses mental kita ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus melamah.

2) Faktor Eksternal

- a) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Rangsangan atau stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila stimulus itu sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- b) Ukuran. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan

mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- c) Konstan, hal yang lain dari pada hal-hal yang biasa dilihat cenderung menarik perhatian yang lebih.
- d) Gerakan, seperti halnya ukuran dan konstan, hal yang mempunyai gerak lebih akan menarik perhatian lebih bagi yang melihatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya, hal itu diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek yang diterima oleh individu. persepsian muncul apabila adanya objek yang dipersepsi, alat indera atau reseptor, dan perhatian. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda sehingga akan muncul faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal seperti (1) kebutuhan psikologi, (2) latar belakang, (3) pengalaman, dan (4) perhatian, serta faktor eksternal seperti (1) intensitas, (2) ukuran, (3) konstan, dan (4) gerakan. Untuk mencapai tujuan, persepsi juga terdapat indikator-indikator seperti (1) penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, (2) pengertian atau pemahaman, dan (3) penilaian atau evaluasi. Dari persepsi seseorang akan dapat membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan pada suatu objek yang kemudian akan diinterpretasi sehingga seseorang dapat mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.

b. Pembelajaran Sastra

1). Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 th 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Khanifatul, 2013:14). Suprihatiningrum (2013:75), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah sehingga guru yang mengajar dan siswa yang belajar dituntut profit tertentu.

Selain itu, Rombepajung (1988) (dalam Thobroni dan Mustofa) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, sedangkan menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut pembelajar yang menjadi pusatkegiatan belajar.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami

siswa (Winkel via Eveline Siregar dan Hartini, 2010:12). Sementara Gagne (1985) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam penelitian lainnya, Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Gagne (1985) menjelaskan mengenai pembelajaran lebih lengkap yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal, yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miroso (1993), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Siregar, 2012:12).

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut: (1) merupakan upaya sadar dan disengaja, (2) pembelajaran harus membuat siswa belajar, (3) tujuannya harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; dan (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan, beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi.

Bruce Weil (1980) via Hamruni (2012:45), mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran merupakan proses usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuannya adalah untuk menyediakan pengalaman belajar dan memberikan latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Tipe-tipe pengetahuan tersebut adalah fisis, sosial, dan logika. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Dengan demikian, maka pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang ada di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) via Suprihartiningrum (2013), prinsip-prinsip pembelajaran yaitu meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan secara perbedaan individu.

Berikut beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Atwi Supratman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974),

- a) Respons-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya. implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa; siswa harus aktif membuat respons, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja
- b) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat.
- c) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan. Implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna pada siswa di dunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan siswa.
- d) Belajar yang terbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi yang terbatas pula. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi nyata.
- e) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tetapi juga contoh negatif.

- f) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar. Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran, antara lain dengan apa yang dikuasai siswa setelah selesai proses belajar, bagaimana menggunakan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan sebagainya.
- g) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- h) Kebutuhan memecah materi yang kompleks, menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model, realita, film, program video, komputer, drama, demonstrasi, dan lain-lain.
- i) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya adalah tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional.
- j) Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang secara bertahap menuju

kepada yang lebih kompleks; kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran yang diinformasikan kepadanya.

- k) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada juga yang lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya; siswa mendapat kesempatan maju menurut keceptana masing-masing.
- l) Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar. Implikasinya pemberian kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber disamping yang telah ditentukan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, 2010:14-16).

Menurut Gagne, 1997 (via Siregar, 2010:16-17) dalam bukunya yang berjudul *Condition of Learning*, terdapat sembilan prinsip yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- c. Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating of prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman baik.
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*): memberi tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- h. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enchancing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan, mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan yang telah dipelajari.

Dari semua prinsip-prinsip yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, namun apabila dilakukan dengan seksama akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Pembelajaran Sastra di Sekolah

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bagian integral dari pembelajaran komponen pemahaman bahasa. Artinya, pembelajaran sastra terpusat pada pemahaman, penghayatan, dan penikmatan atas karya sastra. Prinsip-prinsip pembelajaran apresiasi sastra yang perlu diperhatikan sbagai berikut: (1) pembelajaran sastra dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap budaya bangsa, khususnya bidang kesenian; (2) pembelajaran sastra memberikan kepuasan batin dan keterampilan pengajaran karya estetis melalui bahasa; (3) pembelajaran sastra bukan merupakan pengajaran sejarah sastra, aliran, dan teori tentang sastra; (4) pembelajaran sastra merupakan pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan dari karya-karya tersebut.

Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan membina apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok pembelajaran di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Suwardi via Sayuti, 1994:12). Fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa pancasila yang tercermin dalam pribadi dengan sifat luhur, cakap, demokratis, dan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Fungsi kultural berhubungan dengan pewarisankarya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan dari satu generasi yang berikutnya untuk dimiliki, dinikmati, dipahami, dan dikembangkan. Fungsi praktis berhubungan dengan pembekalan pengalaman-pengalaman agar siswa siap terjun dalam kehidupan nyata bermasyarakat.

Melalui kegiatan berapresiasi, fungsi pengajaran sastra diatas dapat dicapai dengan mengapresiasi sastr, siswa mendapat pencerahan batin melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, yang merupakan refleksi pengarang terhadap realitas. Siswa akan semakin kaya tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai ini pada gilirannya akan membentuk manusia yang peka perasaannya, berhati luhur, dan bertanggung jawab. Pencerahan batin diatas dapat dipandang sebagai bentuk pewarisan budaya. Proses pencerahan batin dapat diartikan sebagai transfer nilai-nilai moral sehingga salah satu bentuk budaya dari generasi yang tua (sastrawan) ke generasi yang lebih muda (siswa). Keberhasilan kegiatan apresiasi sastra tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran tanpa arah yang jelas dalam menyampaikan materi dan memposisikan siswa berujung pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

2. Apresiasi Sastra

a. Pengertian Apresiasi Sastra

Secara leksikal istilah *appreciation* ‘apresiasi’ mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian (Hornby via Suminto, 2003:3). Apresiasi sastra ialah

kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Dengan kata lain, apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang dibaca baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang faktual dan mengerti seluk-beluk strukturnya (Suminto, 2003:3). Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin '*apreciato*' yang berarti mengindahkan atau menghargai. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Mengapresiasi karya sastra mengenali, memahami, dan menikmati pengalaman dan menikmati bahasa yang menjadi jelmaan pengalaman, serta hubungan antara keduanya dalam struktur keseluruhan yang terbentuk. Kegiatan-kegiatan atau langkah yang harus dilakukan untuk memahami karya sastra paling tidak meliputi tiga hal yaitu interpretasi atau penafsiran, analisis atau penguraian, dan evaluasi atau penilaian.

- a. Penafsiran adalah upaya memahami karya sastra dengan memberikan tafsiran berdasarkan sifat-sifat karya sastra itu sendiri. Dalam hubungan ini, Abrams (1981) membedakan tafsiran menjadi dua hal. Dalam arti sempit. Penafsiran merupakan upaya untuk memperjelas arti bahasa dengan sarana analisis, parafrasa, dan komentar. Pada umumnya, penafsiran ini difokuskan pada kegelapan, ambiguitas, atau kiasan-kiasan.

Dalam arti luas, penafsiran atau menafsirkan ialah membuat jelas arti karya sastra yang bermediakan bahasa itu, yaitu meliputi eksplikasi atau penjelasan aspek-aspek seperti jenis karya, unsur-unsur, struktur, tema, dan efek-efeknya.

- b. Analisis ialah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-normanya. Secara lebih khusus, analisis terhadap karya sastra dibedakan menjadi analisis fiksi dan analisis puisi. Analisis fiksi meliputi analisis terhadap semua elemen pembangun fiksi, yang mencakup fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta meliputi plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail cerita sehingga tercipta pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan sebagainya.
- c. Penilaian adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Dengan adanya penilaian dimungkinkan untuk membuat pemilihan antarkarya sastra yang baik dan yang jelek, yang berhasil dan yang gagal, yang bermutu tinggi, sedang, rendah. Suminto (2000:5-7).

Pada sisi lain, Squire dan Taba berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif (Aminudin, 2009:34). *Aspek Kognitif*, berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Unsur-unsur yang bersifat objektif dapat berhubungan dengan unsur-unsur secara internal yang terkandung dalam suatu teks sastra atau

unsur intrinsik, dan juga dapat berkaitan dengan unsur luar teks sastra atau unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sastra yang bersifat objektif itu misalnya tulisan serta aspek bahasa dan struktur wacana dalam hubungannya dengan adanya makna, sedangkan unsur ekstrinsik antara lain berupa biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan maupun berupa sosial-budaya yang menunjang kehadiran teks sastra.

Aspek Emotif, berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Unsur emosi juga sangat berperan dalam upaya memahami unsur-unsur yang bersifat subjektif. Unsur subjektif itu dapat berupa bahasa paparan yang mengandung ketaksamaan makna atau bersifat konotatif-interpretatif serta dapat pula berupa unsur-unsur signifikan tertentu misalnya penampilan tokoh dan setting yang bersifat metaforis. *Aspek Evaluatif*, berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara persial cukup dimiliki oleh pembaca. Keterlibatan unsur penilaian dalam hal ini bersifat umum sehingga setiap apresiator yang telah mampu merespons teks sastra yang dibaca sampai pada tahap pemahaman dan penghayatan, sekaligus juga mampu melaksanakan penilaian.

Berdasarkan hakikat apresiasi sastra yang dikembangkan dalam buku Djoko Saryono yang berjudul “*Dasar Apresiasi Sastra*”, didapatkan pengertian apresiasi sastra yang operasional-utuh-holistis sehingga dirumuskan bahwa apresiasi sastra ialah proses (kegiatan) pengindahan, penikmatan, penjiwaan, dan

penghayatan karya sastra secara individual dan momentan, subjektif ekstensial, rohaniah dan budiah, khusuk dan kafah, dan intensif dan total supaya memperoleh suatu daripadanya sehingga tumbuh berkembang, dan terpelihara kepedulian, kepekaan, ketajaman, kecintaan, dan keterlibatan terhadap karya sastra (Djoko Saryono, 2009:34).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi yaitu kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra yang melibatkan tiga unsur inti, yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Hal tersebut dapat dijelaskan, *pertama* tumbuhnya pengertian maksudnya yaitu upaya bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang dibaca baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun faktual dan mengerti seluk-beluk strukturnya. *Kedua*, tumbuhnya penghargaan yang maksudnya memberi harga pada sastra sehingga memiliki “tempat” dalam hati individu, dalam batin individu. Dengan menyediakan “tempat” dalam hati untuk sastra, kita secara spontan menyediakan waktu dan perhatian untuk membaca karya sastra itu dalam berbagai bentuk dan wujudnya sebagai sikap apresiatif terhadap sastra. *Ketiga*, tumbuhnya kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan, artinya kepekaan terhadap persoalan hidup, membekali diri dengan pengalaman-pengalaman rohani, mempertebal nilai moral dan estetis; maka tingkatan dalam apresiasi sastra diukur dari tingkat keterlibatan batin apresiator, sehingga batin apresiator mulai bisa ikut merasakan dan terlibat dengan isi dalam karya sastra itu. Dengan kata lain, jika

kita membaca prosa cerita, kemudian kita bisa ikut merasakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut. Kegiatan apresiasi sastra dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasi, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai kegiatan dari hidupnya sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya.

b. Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

Pembelajaran apresiasi sastra berhubungan dengan kegiatan yang ada keterkaitan dengan karya sastra, yaitu mendengar atau membaca karya sastra dengan penghayatan dan menulis sastra. Pembelajaran sastra memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang didukung karya sastra dan mengajak peserta didik menghayati penalaman-pengalaman yang disajikan. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan membawa peserta didik ke arah pengalaman sastra.

Persepsi tentang pembelajaran sastra adalah untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan mengenai pembelajaran sastra yang telah berlangsung atau yang sedang berlangsung dalam kelas. Persepsi tentang pembelajaran sastra juga dapat diartikan suatu kesan terhadap suatu pembelajaran sastra yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap pembelajaran sastra tersebut yang diterima oleh individu. Hal ini, siswa dapat memberikan suatu kesan terhadap pembelajaran sastra yang telah berlangsung ataupun sedang berlangsung yang dilihat dari segi penginderaan siswa terhadap pembelajaran sastra yang diterima, pengorganisasian siswa

mengenai pembelajaran sastra, serta interpretasi siswa dalam menerima pembelajaran sastra.

Persepsi ini muncul karena adanya objek yang dipersepsi. Objek dalam hal ini yaitu pembelajaran sastra yang diterima siswa dikelas. Pembelajaran sastra akan menjadi stimulus siswa yang datang dari luar yang langsung mengenai alat indera, sehingga alat indera juga salah satu faktor yang menyebabkan munculnya persepsi pada diri seseorang. Selain itu, persepsi muncul karena adanya perhatian terhadap pembelajaran sastra. Perhatian dalam hal ini, yaitu bagaimana siswa memperhatikan pembelajaran sastra. Dari perhatian ini, siswa dapat menilai baik buruknya tentang pembelajaran sastra di kelas yang mereka terima.

Adapun proses terjadinya persepsi tentang pembelajaran sastra yaitu, *pertama* siswa mengenal terhadap pembelajaran sastra yang diberikan di kelas. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya objek yaitu dalam hal ini pembelajaran sastra oleh panca indera. *Kedua*, proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya objek (pembelajaran sastra) yang telah diterima oleh panca indera melalui syaraf-syaraf sensorik di otak. *Ketiga*, proses psikologis, yaitu proses dalam otak sehingga siswa mengerti, memahami, menafsirkan, dan menilai objek (pembelajaran sastra) tersebut. *Keempat*, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran, dan kesan mengenai objek (pembelajaran sastra) yang telah diterima siswa di kelas.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum menemukan yang mengkaji secara khusus pada penelitian ini yang berjudul Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas X SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen. Namun demikian, ada penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aji Dian Pertiwi (2011) mahasiswi UNY, tentang “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas”, 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan meresepsi cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas yang ditunjukkan dengan koefisien pengaruh (R) 0,506 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,256 dan F sebesar 35,267.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sifat penelitian yang sama hanya beda topik yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aji Dian Pertiwi topik yang diambil yaitu kemampuan meresepsi cerpen untuk siswa kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas, sedangkan dalam penelitian ini topik yang diambil yaitu kemampuan apresiasi sastra untuk siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bagian integral dari pembelajaran komponen pemahaman bahasa. Artinya, pembelajaran sastra terpusat pada pemahaman, penghayatan, dan penikmatan atas karya sastra. Prinsip-prinsip pembelajaran apresiasi sastra yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) pembelajaran sastra dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap budaya bangsa, khususnya bidang kesenian; (2) pembelajaran sastra memberikan kepuasan batin dan keterampilan pengajaran karya estetis melalui bahasa; (3) pembelajaran sastra bukan merupakan pengajaran sejarah sastra, aliran, dan teori tentang sastra; (4) pembelajaran sastra merupakan pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan dari karya-karya tersebut.

Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Dalam hal ini, guru harus pandai menentukan karya sastra yang baik, bermutu, dan layak dibaca peserta didik. Aspek keragaman tema, nilai-nilai estetika dan etika, budaya, moral, dan nilai-nilai humanisme yang lain menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan karya sastra.

Dengan demikian, semakin berhasil pembelajaran sastra, maka siswa akan berpersepsi baik dan akan semakin memberikan kepuasan bagi siswa dalam pembelajaran. Indikator dari kepuasan siswa adalah siswa mampu menerima,

memahami, dan menguasai materi yang telah disampaikan guru serta memberikan hasil pembelajaran atau mutu hasil belajar yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa kelas X SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen.

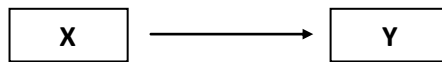
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex-post facto*, artinya penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti, (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antar variabel bebas yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap variabel terikat yaitu kemampuan apresiasi sastra. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik.

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti, sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011:42). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat digambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

X = persepsi tentang pembelajaran sastra

Y = kemampuan apresiasi sastra

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ambal, SMK Negeri 1 Kebumen, dan SMK Negeri 2 Kebumen. Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini yaitu tanggal 12 Agustus sampai 15 Agustus 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu, persepsi tentang pembelajaran sastra (X) dan kemampuan apresiasi sastra (Y). Lebih jelasnya definisi dari variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aspek yang diukur dalam kemampuan apresiasi sastra yaitu bagaimana siswa memahami karya sastra, menilai karya sastra, serta kepekaan perasaan terhadap karya sastra. Pada penelitian ini mendapat nilai rata-rata dari kemampuan apresiasi sastra yaitu 81,9750 sedangkan persentasenya akan didapat 70% dengan kategori baik.
2. Persepsi siswa dapat dilihat dari faktor internal yaitu kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, dan perhatian, serta faktor eksternal yaitu intensitas, ukuran, konstan, dan gerakan. Variabel ini mendapat nilai rata-rata 64,4833 dan akan didapat presentase sebesar 75% dengan kategori baik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen. Adapun jumlah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen sebesar 2384 siswa.

Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik penyampelan *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011). Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri di Kabupaten Kebumen mengambil kelas XI, kemudian ditetapkan tiga sekolah yang mewakili dan diambil secara acak. Selanjutnya diambil 40-45 siswa pada tiap sekolah. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% dari jumlah populasi 2384 sehingga sampel yang diambil yaitu 120 siswa yang diambil secara random.

Berikut ini akan disampaikan rincian mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Data Populasi dan Alamat SMK N di Kabupaten Kebumen

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK N 1 Ambal	Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal
2	SMK N 1 Kebumen	Jl. Cemara No. 37 Karangari, Kebumen
3	SMK N 2 Kebumen	Jl. Jkosangkrip Kembaran, Kebumen
4	SMK N 1 Puring	Desa Tambakmulyo, Puring
5	SMK N 1 Karanganyar	Jl. Revolusi No. 31 Karanganyar
6	SMK N 1 Gombong	Jl. Wilis No. 15 Gombong

Tabel 2. Jumlah Populasi siswa SMK N di Kabupaten Kebumen

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK N 1 Ambal	217
2	SMK N 1 Kebumen	424
3	SMK N 2 Kebumen	576
4	SMK N 1 Puring	318
5	SMK N 1 Karanganyar	454
6	SMK N 1 Gombong	395
Jumlah		2384

Tabel 3. Data Sampel SMK N dan jumlah sampel Siswa SMK N di Kabupaten Kebumen

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK N 1 Ambal	40
2	SMK N 1 Kebumen	40
3	SMK N 2 Kebumen	40
Jumlah		120

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode Angket (Kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam angket ini, peneliti menyusun beberapa pernyataan yang dapat member informasi mengenai persepsi tentang pembelajaran sastra.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulann data yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner tertutup. Beberapa macam skala pengukuran yang dapat digunakan untuk kuesioner tertutup yaitu skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *semantic differential*, dan skala *Thurstone*. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat

ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011:84).

Untuk mengukur persepsi dan kemampuan menggunakan skala *Likert* agar diperoleh tanggapan dari responden. Jawaban yang diajukan kepada responden mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Sugiyono (2011), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan adalah lembar angket, yang berisi jumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran sastra. angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010:195). Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan empat alternative jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam yaitu pernyataan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/Setuju (S)	3	2
Jarang (JR)/Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut ini akan disampaikan rincian mengenai kisi-kisi instrumen mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran sastra.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pengeruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor item
1	Persepsi pembelajaran sastra	a. Penyerapan terhadap pembelajaran sastra atau objek dari luar individu	Tanggapan siswa tentang pembelajaran puisi yang diberikan guru	1, 2, 3, 7
			Kesan dari siswa setelah pembelajaran sastra yang diberikan guru	13, 14, 15, 16
		b. Pengertian atau pemahaman	Interpretasi siswa terhadap materi yang diberikan guru	23, 24, 25, 26, 29, 30
		c. Motivasi	Banyaknya motivasi belajar sastra yang diberikan oleh guru	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
2	Kemampuan apresiasi sastra	a. Penilaian atau evaluasi	Keseriusan siswa dalam menyerap semua pembelajaran sastra yang diberikan oleh guru	4, 5, 6, 17, 18, 19, 20
			Pembelajaran sastra yang diterima siswa	8, 9, 10, 11, 12
			Kemampuan siswa membandingkan pengertian dan pemahaman dengan kriteria atau norma secara subjektif	21, 22, 27, 28
		b. Kegiatan apresiasi sastra	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan siswa dalam mengerti suatu karya sastra Keterlibatan siswa dalam menghargai karya sastra 	38, 39, 40, 41, 42
		1. Aspek kognitif Pengertian dan penghargaan		
		2. Aspek emotif Kepekaan pikiran kritis dan kepekaan	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan unsur emosi siswa terhadap karya sastra Kepekaan siswa dalam berpikir kritis mengenai karya sastra 	43, 44, 45

		perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepekaan perasaan siswa dalam menerima karya sastra 	
		3. Aspek evaluatif <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan penghargaan • Kepekaan pikiran kritis dan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan siswa dalam kegiatan memberikan penilaian terhadap karya sastra • Keterlibatan siswa dalam menilai karya sastra dari segi pikiran dan perasaan 	46, 47
Jumlah butir pernyataan				47

G. Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas empiris dan validitas isi. Validitas empiris dengan mengujicobakan instrumen terlebih dahulu pada koresponden dan validitas isi dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah instrumen disusun, instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoretis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada dalam instrumen itu. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada (Sugiyono, 2012:350).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra. angket ini

menggunakan validitas empiris karena butir-butir dalam instrumen dikembangkan berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Minimal satu orang ahli yang telah bergelar doctor dan sesuai dengan lingkup yang diteliti akan memberikan pendapat untuk instrumen dengan hasil ada perbaikan, tanpa perbaikan, atau dirombak total. Setelah itu instrumen diujicobakan kepada 30 orang sampel siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat diandalkan, jadi reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda pada waktu yang sama. Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap butir-butir soal yang sah atau valid. Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha* karena dalam instrumen tidak terdapat butir yang nilainya benar atau salah, akan tetapi setiap butir instrumen memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang skornya bertingkat dari 1-4. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2012) yang mengemukakan bahwa untuk instrumen yang berbentuk skala bertingkat, reliabilitasnya dihitung dengan rumus *alpha Cronboach*. Adapun rumus tersebut adalah:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : reliabilitas yang dicari
k : jumlah butir pernyataan
 σ_i^2 : varians butir pernyataan
 σ^2 : varians skor tes

(Sugiyono, 2012:365)

Penafsiran terhadap reliabilitas instrumen dengan menganalisis besar kecilnya koefisien korelasi. Penentuan besar kecilnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan koefisien *alpha* yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Selanjutnya dari perhitungan tersebut dapat diketahui tingkat tinggi rendahnya reliabilitas instrumen.

3. Hasil Ujicoba Validitas Reliabilitas

Setelah penyusunan angket disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian instrumen tersebut divalidasi oleh ahli. Instrumen yang telah dinyatakan layak dengan revisi oleh ahli kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen. Selanjutnya data yang terkumpul diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 17 dengan perolehan hasil sebagai berikut.

a. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sastra

Berdasarkan perhitungan secara statistik untuk mengetahui validitas butir pernyataan pada variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sastra dengan hasil bahwa dari 30 butir pernyataan, 9 diantaranya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa butir

nomor 1, 14, 16, 19, 31, 32, 40, 41, 42 yang koefisien korelasinya kurang dari 0,3 sehingga dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan SPSS dalam mencari tingkat reliabilitas butir soal menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sastra sebesar 0,878. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari r tabel yang ditetapkan yaitu 0,6 sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan mengukur dalam pengambilan data.

b. Kemampuan Apresiasi Sastra

Untuk hasil perhitungan statistik kemampuan apresiasi sastra siswa SMK Negeri kelas XI menggunakan SPSS versi 17, dari 44 butir pernyataan 17 pernyataan diantaranya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa butir nomor 6, 26, 28, 38, 52, 53, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 67, 68, 69, 70, 72 yang koefisien korelasinya kurang dari 0,3 sehingga dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas yang menggunakan teknik *alpha cronboach* menghasilkan bahwa variabel kemampuan apresiasi sastra SMK kelas XI adalah 0,873. Hal ini berarti bahwa 0,873 lebih besar daripada r tabel 0,6 sehingga instrumen kemampuan apresiasi sastra SMK kelas XI dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:142).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui instrumen angket kemudian disajikan menggunakan tabel dan grafik. Lebih tepatnya penyajian data menggunakan tabel dan grafik batang, karena data yang diambil untuk penelitian sangat banyak dan grafik untuk lebih memperjelas data yang dihasilkan.

Instrumen yang digunakan dibagi menjadi 2 variabel yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra dan kemampuan apresiasi sastra. Menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban. Jumlah soal angket yang digunakan sebanyak 30 butir, setelah ujicoba menjadi 21 butir untuk persepsi. Variabel kemampuan dengan 44 butir soal dan hasil akhir 26 butir soal setelah ucicoba.

Selanjutnya data variabel tersebut diolah dengan analisis deskriptif dibantu menggunakan program SPSS versi 17. Data yang diperoleh berupa rerata (mean), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo), skor minimum dan maksimum. Setelah diketahui data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif. Tabel distribusi frekuensi dalam menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus Struges, seperti ditunjukkan pada rumus di bawah ini.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

Setelah menemukan distribusi frekuensi, kemudian analisis data untuk menemukan kecenderungan skor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kategori variabel dengan cara menentukan mean ideal (M_i) dan standard deviasi (SD_i) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Mean Ideal (M_i) : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Std. Deviasi (SD_i) : $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Kecenderungan variabel dengan nilai ideal berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kecenderungan Variabel

$>(M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Baik/Sangat Setuju
$M_i < X < M_i + 1,5 (SD_i)$	Baik/Setuju
$M_i - 1,5 (SD_i) < X < M_i$	Cukup/Tidak Setuju
$<(M_i - 1,5 SD_i)$	Kurang/Sangat Tidak Setuju

1. Uji Persyarat Analisis

Uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas dan linearitas. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi tentang pembelajaran sastra mempunyai pengaruh yang linear atau tidak dengan kemampuan apresiasi sastra siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten

Kebumen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji linearitas menggunakan teknik analisis regresi melalui uji F (Sugiyono, 2011:273).

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris, harus dilakukan ujicoba untuk mengetahui kenormalan data terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan statistik parametris dapat digunakan jika data berdistribusi normal. Kemudian menggunakan bantuan SPSS versi 17 normalitas data dapat diketahui dengan metode *nonparametric test-one sample Kolmogorov Smirnov test*. Apabila nilai signifikansi \geq dari (P) 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh \leq (P) 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Garis linier yang membentuk X dan Y merupakan salah satu syarat analisis regresi. Sugiyono (2011:265) menjelaskan salah satu asumsi dari analisa regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Menggunakan bantuan SPSS versi 17 dalam mengolah data menemukan data linearitas. Jika data yang diperoleh menghasilkan signifikansi *deviation from linierity* \geq (P) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut.

c. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

1.) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Ujicoba normalitas data variabel persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra dengan bantuan SPSS versi 17.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Persepsi dan Kemampuan

		Persepsi	Kemampuan
N		120	120
Normal Parameters	Mean	64,4833	81,9750
	Std.Deviation	6,25372	7,06924
Most Extreme	Absolute	0,077	0,097
Differences	Positive	0,077	0,097
	Negative	-0,062	0,066
Kolmogorov – Smirnov Z		0,844	1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,474	0,214

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis normalitas terhadap variabel persepsi dan kemampuan. Bagian baris *kolmogorov-smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang perlu untuk dilihat. Jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh untuk variabel persepsi nilai Z K-S sebesar 0,844 dengan *Asymp. Sig.* 0,474. Oleh karena itu nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel persepsi berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kemampuan nilai Z K-S sebesar 1,057 dengan *Asymp. Sig.* 0,214 yang artinya *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

2.) Uji Linearitas Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel linier atau tidak, maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji

regresi linier. Uji linearitas untuk mengetahui variabel persepsi tentang pembelajaran sastra berhubungan linier dengan variabel kemampuan apresiasi sastra atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Uji Linearitas Persepsi dan Kemampuan

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi* kemampuan	Between Groups	(Combined)	2334,669	29	80,506	3,124	0,000
		Linearity	1737,484	1	1737,484	67,423	0,000
		Deviation from Linearity	597,185	28	21,328	0,828	0,709
		Within Groups	2319,297	90	25770		
Total			4653,967	119			

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa variabel menunjukkan nilai F sebesar 0,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,709. Hal ini dapat diartikan bahwa sig 0,709 lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dengan variabel kemampuan apresiasi sastra.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil dari uji linearitas sehingga data dapat dikaitkan hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:261).

Analisis pengujian hipotesis terdiri dari:

- a. Analisis regresi (anova)

Analisis regresi merupakan analisis hubungan yang melibatkan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hubungan tersebut akan dicari bentuk hubungannya dengan tujuan prediksi mengenai nilai variabel terikat, berdasarkan nilai variabel bebas yang didahului atau ditentukan. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan persamaan koefisien regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :
a : bilangan konstan
b : koefisien predictor
 \hat{Y} : yang diprediksikan
X : variabel prdiktor

b. Analisis korelasi (*correlation product moment person*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis yang dipakai adalah analisis korelasi *person*. Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel dengan variabel terikat. Analisis korelasi sederhana dengan bentuk korelasi *person* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

c. Analisis Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan y yang bisa diterangkan oleh x melalui hubungan x dan y. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Dalam penggunaanya koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu, jika nilai sig.<0,05 maka H_0 ($\rho=0$) ditolak yang artinya antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai sig.<0,05 maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang artinya variabel berpengaruh positif, (Nurgiyantoro, 2012:329).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari persepsi siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra. SMK Negeri di Kabupaten Kebumen merupakan sekolah kejuruan yang sudah memiliki akreditasi A dan menjadi sekolah kejuruan negeri favorit untuk masyarakat Kebumen pada umumnya. Seperti sekolah pada umumnya, sekolah kejuruan negeri di Kabupaten Kebumen juga mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia. Kabupaten Kebumen memiliki SMK Negeri sebanyak 6 sekolah dengan kejuruan yang berbeda-beda.

Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan referensi Isaac dan Michael. Jika total populasi siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen adalah 2384 maka taraf kesalahan 5% sampel yang diambil sebanyak 120 siswa. Pengambilan sampel dilakukan pada SMK Negeri 1 Kebumen, SMK Negeri 2 Kebumen, dan SMK Negeri 1 Ambal sedangkan untuk SMK Negeri 2 Kebumen sebagian siswa dijadikan sebagai siswa ujicoba.

a. Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

Data angket yang diperoleh dari sampel sebanyak 120 siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen untuk variabel (x) persepsi tentang pembelajaran sastra. Butir pernyataan berjumlah 21 dengan 4 skala jawaban. Data yang diolah menggunakan bantuan SPSS versi 17. Data persepsi tentang pembelajaran sastra adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Data Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

Mean	66,4833
Median	64,0000
Mode	66,00
Std. Deviation	6,25372
Variance	39,109
Range	37,00
Minimum	46,00
Maximum	83,00
Sum	7738,00

Dapat diketahui dari data persepsi tentang pembelajaran sastra di atas, bahwa dari 120 sampel memperoleh mean 64,4833, median 64,0000, standard deviasi 6,25372. Jumlah skor maksimum 83,00 dan minimum 46,00. Untuk sum yaitu 7738,00.

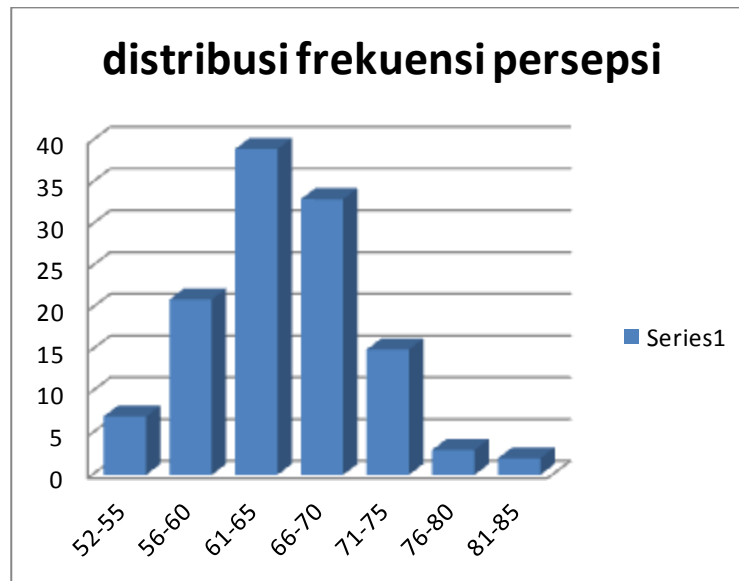
Distribusi frekuensi variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Data Distribusi Frekuensi Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	51-55	7	5,8%
2	56-60	21	17,5%
3	61-65	39	32,5%
4	66-70	33	27,5%
5	71-75	15	12,5%
6	76-80	3	2,5%
7	81-85	2	1,7%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel persepsi tentang pembelajaran sastra nilai yang sering muncul yaitu pada interval kelas 61-65 dengan frekuensi 39 siswa dan mendapatkan presentase 32,5%.

Di bawah ini juga disajikan diagram batang distribusi frekuensi variabel persepsi tentang pembelajaran sastra.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Pembelajaran Sastra

Berdasarkan tabel maupun grafik di atas, diketahui bahwa pada variabel persepsi tentang pembelajaran sastra pada interval 51 hingga 55 sebanyak 7 siswa (5,8%). Pada interval 56 hingga 60 sebanyak 21 siswa (17,5%) dan interval 61 sampai 65 terdapat 39 siswa (32,5%). Untuk interval 66 sampai 70 sebanyak 33 siswa (27,5%) dan interval 71 hingga 75 terdapat 15 siswa (12,5%). Pada interval 76 hingga 80 sebanyak 3 siswa (2,5%) dan interval 81 hingga 85 terdapat 2 siswa (1,7%).

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan std.deviasi ideal (SD_i), rumusnya adalah:

Mean Ideal (M_i) : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Std. Deviasi (SD_i) : $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Dilihat dari rumus di atas, nilai maksimal diperoleh dari jumlah butir soal variabel persepsi yaitu 21 pernyataan dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, jadi diperoleh nilai maksimal 84. Untuk nilai minimal ideal variabel persepsi diperoleh 21 butir pernyataan dikalikan dengan skor terendah jawaban yaitu 1 sehingga diperoleh nilai minimal ideal 21. Selanjutnya dilakukan perhitungan mean ideal (Mi) dengan hasil 53 dan std. Deviasi ideal (SDi) 11. Maka dapat diketahui nilai kecenderungan skor variabel persepsi tentang pembelajaran sastra adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kecenderungan Skor Persepsi Pembelajaran Sastra

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
70,5 ke atas	25	20,8%	Sangat baik
54-69,5	90	75%	Baik
36,5-53	5	4,2%	Cukup
47 ke bawah	0	0%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dengan hasil 20,8% siswa memiliki persepsi sangat baik. Selain itu 75% siswa masuk ke dalam kategori baik dan 4,2% siswa dengan kategori cukup sedangkan 0% siswa masuk ke dalam kategori kurang dalam arti tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori kurang.

Kecenderungan skor variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Pembelajaran Sastra

b. Kemampuan Apresiasi Sastra

Pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket untuk variabel kemampuan apresiasi sastra berjumlah 26 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (sangat tinggi) dengan skor 4, setuju (tinggi) dengan skor 3, tidak setuju (rendah) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (sangat rendah) dengan skor 1. Analisis data kemampuan apresiasi sastra ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.

Hasil pengambilan data melalui angket di SMK Negeri Kabupaten Kebumen terhadap 120 siswa dengan butir sebanyak 26 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Data Kemampuan Apresiasi Sastra

Mean	81,9750
Median	81,0000
Mode	80,00
Std. Deviation	7,06924
Variance	49,974
Range	41,00
Minimum	62,00
Maximum	103,00
Sum	9837,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan apresiasi sastra siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen memiliki rerata (mean) 81,9750. Untuk median sebesar 81,0000 dan modus sebesar 80,00. Std. Deviasi berjumlah 7,06924 dan sum sebesar 9837,00. Untuk nilai maksimum sebesar 103,00 sedangkan minimum 62,00.

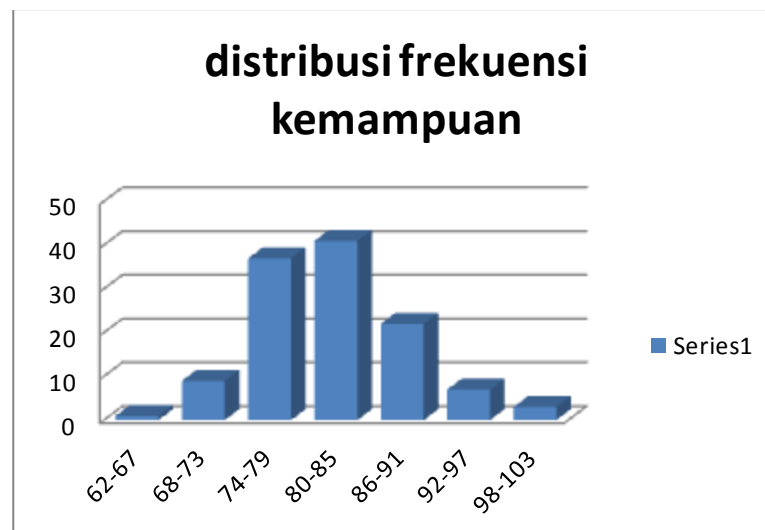
Setelah diketahui data variabel kemampuan apresiasi sastra, selanjutnya mencari panjang interval kelas. Dengan patokan rumus $K=(1+3,3 \log n)$, jumlah interval pada variabel kemampuan apresiasi sastra diketahui dengan rumus K yaitu $1+3,3 \log 120$, $K=8$. Selanjutnya menghitung rentang skor diperoleh dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah +1 sehingga hasilnya $(103-62)+1$ adalah 42. Untuk lebar interval diperoleh 42 dibagi 8 yaitu 5. Hasil dari distribusi frekuensi kemampuan apresiasi sastra dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	62-67	1	0,8%
2	68-73	9	7,5%
3	74-79	37	30,8%
4	80-85	41	34,2%
5	86-91	22	18,3%
6	92-97	7	5,8%
7	98-103	3	2,5%

Menurut tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa pada interval 62 hingga 67 diperoleh 1 siswa (0,8%), interval 68 sampai 73 didapatkan 9 siswa (7,5%), interval 74 hingga 79 diperoleh 37 siswa (30,8%), interval 80 sampai 85 didapatkan 41 siswa (34,2%), interval 86 sampai 91 terdapat 22 siswa (18,3%), interval 92 hingga 97 diperoleh 7 siswa (5,8%), dan interval 98 sampai 103 didapatkan 3 siswa (2,5%).

Distribusi kemampuan apresiasi sastra tersebut juga digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Apresiasi Sastra

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor variabel (y) kemampuan apresiasi sastra dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan std.deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal (M_i) : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Std. Deviasi (SD_i) : $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal ideal + nilai minimal ideal)

Berdasarkan rumus diatas, nilai maksimal ideal diperoleh dari jumlah butir soal variabel kemampuan apresiasi sastra yaitu 26 pernyataan dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, jadi diperoleh nilai maksimal 104. Untuk nilai minimal ideal variabel kemampuan apresiasi sastra diperoleh 26 butir pernyataan dikalikan dengan skor terendah jawaban yaitu 1 sehingga diperoleh nilai minimal ideal 26. Selanjutnya dilakukan perhitungan mean ideal (Mi) dengan hasil 65 dan std. Deviasi ideal (SDi) 13.

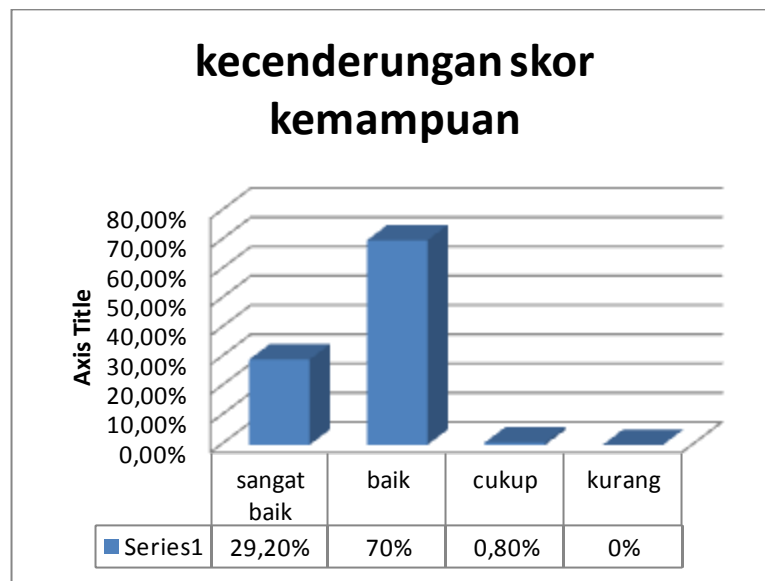
Dengan mengacu pada tabel kecenderungan variabel pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui nilai kecenderungan variabel kemampuan apresiasi sastra adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Kecenderungan Skor Kemampuan Apresiasi Sastra

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
85,5 ke atas	35	29,2%	Sangat baik
66-84,5	84	70%	Baik
45,5-65	1	0,8%	Cukup
44,5 ke bawah	0	0%	Kurang

Menurut tabel di atas diketahui bahwa 0% siswa dengan kemampuan apresiasi yang kurang. Sedangkan 70% siswa masuk kategori tinggi dan 0,8% masuk dalam kategori cukup dan 29,2% siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Berikut ini juga disajikan grafik batang kecenderungan skor kemampuan apresiasi sastra.



Gambar 5. Diagram Batang Kecenderungan Skor Kemampuan Apresiasi Sastra

c. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

Data angket yang diperoleh dari sampel sebanyak 120 siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen untuk variabel (x) persepsi tentang pembelajaran sastra dan variabel (y) kemampuan apresiasi sastra. bbutir pernyataan untuk variabel (x) berjumlah 21 dengan 4 skala jawaban, sedangkan butir pernyataan untuk variabel (y) berjumlah 26 dengan 4 skala jawaban. Data yang diolah menggunakan bantuan SPSS versi 17. Data pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Data Deskripsi statistik Persepsi tentang Pembelajaran Sastra dan Kemampuan Apresiasi Sastra

Deskriptif statistik		
	Mean	Std. Deviasi
Persepsi tentang pembelajaran sastra	66,4833	6,25372
Kemampuan apresiasi sastra	81,9750	7,06924

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi tentang pembelajaran sastra siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen memiliki rerata (mean) 66,4833 dan std.deviasi 6,25372, sedangkan variabel kemampuan apresiasi sastra memiliki rerata (mean) 81,9750 dan std.deviasi 7,06924.

Tabel 17. Data Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

Korelasi	Persepsi tentang pembelajaran sastra	Kemampuan apresiasi sastra
Persepsi tentang pembelajaran sastra	1,000	0,611
Kemampuan apresiasi sastra	0,611	1,000

Untuk *person correlation* pada tabel di atas menampilkan hasil dari korelasi *product moment person* untuk kedua variabel yaitu, yang menghasilkan indeks 0,611.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra yang menggunakan analisis regresi sederhana, maka diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel x yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra dengan variabel y yaitu kemampuan apresiasi sastra. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17 dengan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 18. Korelasi Person antara Variabel Persepsi tentang Pembelajaran Sastra dan Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

		Persepsi tentang pembelajaran sastra	Kemampuan apresiasi sastra
Korelasi person	Persepsi tentang pembelajaran sastra	1,000	0,611
	Kemampuan apresiasi sastra	0,611	1,000

Sig. (1-tailed)	Persepsi tentang pembelajaran sastra	.	0,000
	Kemampuan apresiasi sastra	0,000	.
N	Persepsi tentang pembelajaran sastra	120	120
	Kemampuan apresiasi sastra	120	120

Pada tabel korelasi di atas menampilkan hasil perhitungan korelasi *product momen person* untuk variabel persepsi tentang pembelajaran sastra dan variabel kemampuan apresiasi sastra. Hasil dari perhitungan tersebut yaitu menghasilkan indeks 0,611 dan signifikan pada 0,000 (0,00%) artinya, korelasi antara kedua variabel itu sangat signifikan.

Tabel 19. Data Koefisien Determinasi Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,611	0,373	0,368	4,97151

Berdasarkan tabel di atas, menampilkan hasil $R=0,611$ yang artinya koefisien korelasi sebesar 0,611. *R square* yang menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2), artinya bvariansi dalam kemampuan dapat dijelaskan oleh persepsi melalui model sebesar 37,3% dan sisanya berasal dari variabel lain.

Adjusted R square 0,368 maknanya sama dengan *R square* hanya saja *Adjusted R square* nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan variabel bebasnya. *Standard error of the estimate* 4,97151 menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel tersebut.

Tabel 20. Koefisien Regresi Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

Model	Undstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
Constant	20,174	5,304		3,803	0,000
Kemampuan apresiasi sastra	0,541	0,064	0,611	8,384	0,000

Tabel di atas menampilkan persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstan dan koefisien variabel pada *undstandardized coefficient beta*.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 20,174 + 0,541x$.

Tabel 21. Analisis Regresi Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	1737,484	1	1737,484	70,298	0,000
Residual	2916,482	118	24,716		
Total	4653,967				

Pada tabel di atas menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian ditemukan F_{hitung} sebesar 70,298 dengan $sig.=0,00$. Oleh karena nilai $sig.<0,05$ maka H_0 ($\rho=0$) ditolak yang artinya persepsi pembelajaran sastra memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra.

Untuk menguji koefisien garis dapat dilihat pada kolom t dan sig. tabel 20. Hasil pengujian ditemukan nilai t_{hitung} 3,803 dengan $sig.=0,00$. Oleh karena $sig.<0,05$ maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang artinya persepsi tentang pembelajaran sastra berpengaruh positif terhadap kemampuan apresiasi sastra.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk membahas temuan penelitian yang sudah ditemukan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian.

Pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa kelas X SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen, diperoleh melalui angket tertutup disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban. Penyusunan angket dikembangkan dari empat aspek dalam persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito. Walgito menjelaskan persepsi akan muncul jika memenuhi empat indikator yaitu, penyerapan terhadap rangsangan objek, pengertian dan pemahaman, penilaian dan evaluasi serta motivasi. Selain dari aspek persepsi, penyusunan angket juga dikembangkan dari tiga aspek dalam apresiasi sastra yang dikemukakan oleh Aminuddin. Ketiga aspek tersebut yaitu, aspek kognitif, aspek emotif, aspek evaluatif. Selanjutnya, tes angket dilakukan terhadap 120 responden dari 3 SMK Negeri yang ada di Kabupaten Kebumen. Jumlah responden sebanyak 120 tersebut terdiri atas 40 responden dari SMK Negeri 1 Kebumen, 40 responden dari SMK Negeri 2 Kebumen, dan 40 responden dari SMK Negeri 1 Ambal. Hasil yang diperoleh dari ketiga SMK tersebut, menunjukkan hasil yang relatif sama. Sesuai dengan penyajian hasil penelitian di atas, pembahasan hasil penelitian juga berdasarkan tiga aspek indikator yaitu, persepsi tentang pembelajaran sastra, kemampuan apresiasi sastra, dan pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra.

Untuk mengetahui tingkatan persepsi dan kemampuan apresiasi sastra, dan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup, dan kategori rendah. Batas skor persepsi tentang pembelajaran sastra siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai dengan kategori tersebut, yaitu 70,5 ke atas untuk kategori “sangat baik”, antara 54-69,5 berkategori “baik”, antara 37-53 berkategori “cukup”, dan 36 ke bawah berkategori “rendah”. Sedangkan untuk batas skor kemampuan apresiasi sastra yaitu, 85,5 ke atas berkategori “sangat baik”, antara 66-84,5 berkategori “baik”, antara 45,5-65 berkategori “cukup”, dan 44,5 ke bawah berkategori “rendah”. Kemudian pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra dilihat melalui hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 17 dengan nilai F_{hitung} sebesar 70,298 dengan $sig.=0,000$. Oleh karena nilai $sig.< 0,05$ maka H_0 ($p=0$) ditolak yang artinya persepsi pembelajaran sastra memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra. Berikut ini penjabaran mengenai pengaruh tentang pembelajaran sastra terhadap apresiasi sastra siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen.

1. Persepsi Tentang pembelajaran Sastra

Persepsi merupakan proses menerjemahkan peristiwa berdasarkan pengalaman dan informasi menjadi suatu pesan oleh alat indera. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) persepsi adalah 64,4833, median 64,000, dan mode 66,00, yang diketahui variabel persepsi tentang pembelajaran sastra masuk dalam kategori baik dengan

presentase 75% pada interval skor 54-69,5 sehingga persepsi terhadap pembelajaran sastra siswa adalah baik.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra mendapatkan tanggapan baik dari para siswa. Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994: 53), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu. Persepsi tentang pembelajaran sastra akan muncul dari siswa ketika siswa dihadapkan pada objek, disini objek yang dimaksud adalah sastra itu sendiri. Oleh karena pembelajaran di kelas tidak hanya mencakup pelajaran sastra saja, tetapi juga mencakup guru yang mengajar maka secara otomatis siswa tidak hanya menilai dari pelajaran sastra yang mereka terima, tapi juga menilai guru yang mengajar. Dari pengalaman yang mereka terima mengenai sastra, mereka dapat menilai apakah sastra itu menarik bagi mereka? Karena pembelajaran sastra masuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran wajib di sekolah, maka siswa tidak boleh mengesampingkan pelajaran ini dari pelajaran lainnya, sehingga pembelajaran sastra yang dalam pelaksanaannya dengan aktivitas teori dan praktik merupakan salah satu pelajaran yang berarti bagi siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen dengan dibuktikan adapada persepsi sangat baik dari para siswanya.

Hasil tersebut senada dengan penelitian Anjar Prihandoko Aji dengan judul “Tingkat Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen” menunjukkan bahwa tingkat apresiasi puisi siswa kelas X SMA Negeri

se-Kabupaten Kebumen baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sastra siswa adalah faktor yang berasal dari dalam seperti sarana dan prasarana sekolah, tenaga pengajar, maupun siswa itu sendiri.

Ketiganya harus bersinergi agar suasana pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud. Sekolah sebaiknya menyediakan dan memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah seperti media pembelajaran, buku-buku, dan gedung sekolah seperti gedung kesenian atau pertunjukkan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mengembangkan bakatnya. Selain itu, tenaga pengajar tidak hanya dituntut untuk memberikan materi saja, namun tenaga pengajar juga harus memotivasi siswanya dengan baik dan memberikan sugesti positif kepada siswa agar terbuka dan terjalin komunikasi yang baik sehingga siswa tertarik untuk mengenal puisi. Pengembangan metode pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan membosankan juga perlu dilakukan oleh seorang guru.

Adanya berbagai metode yang bervariasi, guru dapat dengan leluasa menerapkannya ke dalam pembelajaran puisi. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan terhadap puisi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada populasi yang diambil. Penelitian di atas mengambil populasi dalam SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian ini mengambil populasi dalam SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian di atas memiliki hubungan sebab akibat dengan penelitian ini, maka dari itu penelitian di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

2. Kemampuan Apresiasi Sastra

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (mean) kemampuan 81,9750, median sebesar 81,000, dan modus (mode) sebesar 80,00 yang diketahui bahwa variabel kemampuan apresiasi sastra masuk dalam kategori 70% baik pada interval skor 66-84,5, artinya bahwa kemampuan apresiasi sastra siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen setuju dengan kemampuan apresiasi sastra dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Senada dengan definisi persepsi yang dikemukakan oleh Baltus (1983) bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang paling berperan dalam persepsi adalah faktor dari diri seseorang (faktor internal) dan faktor stimulus serta lingkungan (faktor eksternal). Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal seperti: (1) kebutuhan psikologi, (2) latar belakang, (3) pengalaman, dan (4) perhatian, dan faktor eksternal seperti: (1) intensitas, (2) ukuran, (3) konstan, dan (4) gerakan. Untuk mencapai tujuan, persepsi juga terdapat indikator-indikator seperti: (1) penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, (2) pengertian atau pemahaman, dan (3) penilaian atau evaluasi. Untuk mencapai kemampuan tinggi tidak cukup dengan niat saja, akan tetapi juga dengan lingkungan sekitar. Faktor internal untuk mampu mengapresiasi sastra yaitu diri sendiri. Begitu juga dengan kemampuan apresiasi sastra.

Kemampuan apresiasi sastra memiliki faktor internal dan faktor eksternal seperti yang sudah dijelaskan di atas. Faktor internal yaitu yang muncul dari

dalam diri siswa sendiri seperti, kebutuhan untuk dapat mengapresiasi sastra, pengalaman siswa dalam apresiasi sastra, semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh, maka semakin tinggi kemampuan apresiasi sastranya. Selain itu latar belakang siswa itu sendiri, apabila latar belakang mereka mempunyai sifat seni dari kedua orang tua atau keluarga, maka secara tidak langsung siswa mengikuti kegiatan orang tua sehingga terbiasa dengan mengapresiasi sastra, kemudian faktor eksternal yaitu yang muncul dari luar diri siswa, seperti dukungan atau dorongan misalnya dukungan motivasi dari guru atau orang tua terhadap anak akan mempengaruhi segala kemampuan, selain motivasi dukungan berupa benda atau sarana prasarana juga berpengaruh. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka kemampuan siswa pun akan tersendat dan terhenti, misalkan seorang anak pandai akan puisi tetapi sekolah atau guru tidak menyediakan buku kumpulan puisi atau buku teori tentang puisi, maka anakpun tidak akan tahu bagaimana mengapresiasi puisi, siswa hanya dapat menyairkan sebuah puisi dan membuatnya, belum sampai kepada mengapresiasi.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa juga memiliki kemampuan belajar Bahasa Indonesia yang di dalamnya mencakup sastra yaitu dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” oleh Chairunnisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMK Al-Hidayah Ciputat tentang metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari proses pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar siswa yang didapatkan.

3. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra

Pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan ilmu dari awal hingga akhir melalui panca indera untuk dipahami dan diaplikasikan. Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran sastra dengan mempertimbangkan kemampuan apresiasi sastra siswa dalam mendengar atau membaca karya sastra dengan penghayatan dan menulis karya sastra. Pembelajaran sastra telah diberikan di semua sekolah SMK maupun SMA tanpa terkecuali SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen.

Setiap siswa dalam tiap tingkatan kelas X, XI, dan XII SMK Negeri di Kabupaten Kebumen dibekali pembelajaran sastra yang ada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut diberikan dengan alokasi waktu 3x45 menit setiap pertemuan.

Pengalaman mengikuti mata pelajaran sastra memberikan persepsi yang berbeda-beda pada setiap diri siswa. Hasil dari mengikuti pembelajaran sastra tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Pemahaman dan motivasi dari guru mendapatkan persepsi baik dari siswa.

Persepsi siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran sastra memberikan pengaruh yang signifikan untuk kemampuan apresiasi sastra. Siswa kelas XI diambil sebagai sampel karena telah memiliki pengalaman dalam mengikuti mata pelajaran sastra. Akibat mengikuti pembelajaran sastra, siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen menunjukkan persepsi yang baik saat pembelajaran di kelas.

Diketahui hasil dari pengujian koefisien determinasi ditemukan F_{hitung} sebesar 70,298 dengan $sig.=0,000$. Oleh karena $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\rho=0)$ ditolak yang artinya persepsi pembelajaran sastra memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra. Hasil pengujian ditemukan nilai t_{hitung} 3,803 dengan $sig.=0,000$. Oleh karena $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\beta=0)$ ditolak yang artinya persepsi tentang pembelajaran sastra berpengaruh positif terhadap kemampuan apresiasi sastra. Pengaruh yang ditimbulkan karena persepsi siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Kebumen tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra sebesar 37,3% dengan diperoleh $R= 0,611$ dan *Adjusted R Square* 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra memberikan cukup pengaruh kepada siswa SMK untuk kemampuan apresiasi sastra. Sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Hal yang berkaitan erat dengan persepsi adalah perhatian. Salah satu syarat untuk terjadinya persepsi menurut Walgito (1990) yaitu adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa persepsi merupakan berkaitan erat dengan perhatian (motivasi). Sehingga persepsi yang ditimbulkan dapat memunculkan motivasi yang kemudian akan menghasilkan kemampuan seseorang. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa motivasi sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang. Motivasi itu dapat diperoleh dari dalam diri sendiri dan dari dalam diri orang lain. Dari dalam diri sendiri, contoh kecilnya misal seorang siswa memotivasi dirinya dengan melihat kemampuan lebih dari temannya, sehingga siswa tersebut termotivasi ingin seperti temannya tersebut.

Motivasi dari orang lain misalnya seorang siswa yang mempunyai bakat dalam sastra yang kurang perhatian sehingga bakat tersebut tidak terloah dengan baik, kemudian seorang guru memberikan semangat kepada siswa tersebut dengan pujian terlebih dahulu untuk meningkatkan semangatnya, setelah itu guru memberikan pengertian terhadap siswa sehingga termotivasi mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Dari penelitian Wilda Srihastuti Handayani Piliang dengan judul “Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Bermain Drama” menghasilkan bahwa kemampuan belajar siswa karena adanya motivasi dari berbagai faktor mulai dari keluarga, maupun guru di sekolah. Artinya bahwa dibutuhkan motivasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat apresiasi sastra di SMK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran sastra berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra secara keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak $75\% \geq \text{mean } 64,4833$.
2. Kemampuan apresiasi sastra siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat kemampuan apresiasi sastra siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik $70\% \geq \text{mean } 81,9750$.
3. Ada pengaruh persepsi siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra dengan koefisien determinasi sebesar 37,3% dengan diperoleh $R = 0,611$ dan *Adjusted R Square* 0,368.
4. Diketahui pengujian koefisien determinasi ditemukan F_{hitung} sebesar 70,298 dengan $\text{sig.} = 0,000$. Oleh karena nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ($p=0$) ditolak yang artinya persepsi pembelajaran sastra memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra. Hasil pengujian ditemukan nilai t_{hitung} 3,803 dengan $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang artinya persepsi tentang pembelajaran sastra berpengaruh positif terhadap kemampuan apresiasi sastra.

B. Impikasi

Tingkat persepsi tentang pembelajaran sastra yang baik pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen diharapkan mampu memberikan masukan dan kontribusi terhadap sekolah dan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa SMK sehingga lebih memahami, menyukai, mengakrabi karya sastra, karena dengan siswa memahami, menyukai, dan mengakrabi karya sastra maka siswa dapat mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik. Penyusunan kurikulum terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menyesuaikan dengan keadaan yang sering terjadi sekarang ini, mengingat porsi pembelajaran sastra yang minim di sekolah terutama SMK. Selain itu, saat ini sastra sudah mulai dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bagi siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Proses observasi dengan kendala izin dari sekolah karena proses pembelajaran yang sedang melaksanakan UAS dan waktu penelitian diberi waktu terbatas
2. Pengambilan data yang relatif singkat sehingga hanya mengandalkan kejujuran siswa dalam pengisian instrumen.
3. Minimnya informasi penelitian yang bisa diperoleh karena faktor dari kesibukan guru dan relasi dengan alumni yang terbatas.

D. Saran

1. Siswa SMK Negeri di Kabupaten Kebumen antusias dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia atau sastra sehingga dapat lebih dikembangkan variasi dalam pemberian materi pembelajaran.
2. Siswa SMK membutuhkan informasi dan dukungan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anjar Prihandoko. 2015. "Tingkat Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Arkinson, Rita L., dkk. 1999. *Pengantar Psikologi Edisi kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chairunnisa. 2011. "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harisah, Afifah dan Zulfitria Masiming. 2008. "Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial". *Jurnal*. Smartek.
- Hodidjah. 2009. "Problematika Pembelajaran Sastra di lembaga Pendidikan." <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/problematikpembelajaransastra.pdf> diunduh 10 Desember 2014: 22.00 WIB.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Wilda Srihastuti Handayani. 2014. "Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Bermain Drama pada

Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”.
Jurnal Sastra.

Pratiwi, Dwi Aji Dian. 2011. “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.

Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suprihartiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tampubolon, Rahmah Julfitrah. 2013. “Pengaruh Penggunaan Metode Quiz Team terhadap kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Saipar Dolok Hole tahun Pembelajaran 2013/2014”. *Jurnal Penelitian*. Sumatra Utara.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyu Tyastiti, Nita, dkk. 2014. “Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII SMP Akselerasi”. *Jurnal Penelitian Bahasa*. Solo: Universitas Sebelas Maret.

Wirawan, Sarwo, Sarlito. 2012. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-kisi Angket Ujicoba
- b. Angket Ujicoba
- c. Kisi-kisi Angket Penelitian
- d. Angket Penelitian

Kisi-kisi Angket Ujicoba

No	Variablel	Indikator	Sub indikator	No item
1	Persepsi tentang pembelajaran sastra	a.penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	Tanggapan siswa tentang pembelajaran puisi yang diberikan guru	1,2,3
			Keseriusan siswa dalam menyerap semua pembelajaran sastra yang diberikan oleh guru	4,5,6,7
			Pembelajaran sastra yang diterima siswa	8,9,10
			Kesan dari siswa setelah pembelajaran sastra diberikan oleh guru	11,12,13,14,15
		b.pengertian atau pemahaman	Kemampuan siswa dalam mengorganisir semua materi sastra yang telah diterima	16,17,18,19,20
			Kemampuan siswa dalam membandingkan semua pembelajaran sastra yang telah diberikan sebagai stimulus	21,22
			Interpretasi siswa terhadap materi yang	23,24,25,26

			diberikan guru	
		c. penilaian atau evaluasi	Kemampuan siswa membandingkan pengertian dan pemahaman dengan kriteria atau norma secara subjektif	27,28,29
2	Kebutuhan yang searah	Kebutuhan materi	kemampuan siswa mencari materi sastra yang dapat memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan	30,31
3	Intensitas motivasi	M otivasi	Banyaknya motivasi belajar sastra yang diberikan oleh guru	32,33,34,35,36,
5	Kegiatan apresiasi	a.aspek kognitif <ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Penghargaan	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan intelek siswa tentang karya sastra• Keterlibatan siswa dalam mengerti suatu karya sastra• Keterlibatan siswa dalam menghargai karya sastra	37,38,39,40,41,42
		b.aspek emotif <ul style="list-style-type: none">• Kepekaan pikiran kritis• Kepekaan perasaan	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan unsur emosi siswa terhadap karya sastra• Kepekaan siswa dalam berpikir kritis mengenai karya sastra• Kepekaan perasaan siswa dalam menerima karya sastra	43,44,45,46
		c.aspek evaluatif <ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Penghargaan• Kepekaan pikiran kritis• Kepekaan perasaan	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan siswa dalam kegiatan memberikan penilaian terhadap karya sastra• Keterlibatan siswa dalam menilai pengertian karya sastra• Keterlibatan siswa menilai sebuah harga dari suatu karya sastra• Keterlibatan siswa dalam menilai karya sastra dari segi pikiran• Keterlibatan siswa dalam menilai karya sastra dari segi perasaan	47,48,49,50
Jumlah butir pernyataan				50

Angket Ujicoba

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda ceklist (V) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru saya memberikan contoh cerpen dengan mengambil tema kehidupan sehari-hari				
2	Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)				
3	Guru saya menggunakan sumber lain di samping buku acuan yang relevan dengan materi sastra				

4	Saya selalu menghargai guru yang sedang menjelaskan materi sastra (misalnya langkah-langkah pembuatan cerpen) di kelas				
5	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengenai pembuatan cerpen				
6	Saya bertanya dengan sungguh-sungguh ketika saya tidak mengerti dengan penjelasan guru				
7	Saya selalu antusias ketika pelajaran sastra khususnya pelajaran tentang cerpen tiba				
8	Dengan adanya pelajaran sastra saya tahu tentang cerpen, puisi, dan drama				
9	Pelajaran sastra membuat saya mengetahui dunia sastra seperti sastrawan yang saya idolakan				
10	Dengan pelajaran sastra saya mendapatkan banyak manfaat seperti sosial-budaya				
11	Saya membutuhkan pelajaran sastra di kelas untuk menambah keterampilan bersastra				
12	Saya membutuhkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra, untuk meningkatkan nilai sosial				
13	Saya tidak begitu peduli bila tugas pembuatan puisi yang saya kerjakan tidak sempurna, yang penting sudah selesai				
14	Saya kurang senang menulis karya sastra, sehingga pelajaran sastra di kelas hanya sebagai hiburan				
15	Saya senang menulis, sehingga pelajaran sastra sangat penting				
16	Saya mempelajari ulang materi sastra yang telah dijelaskan oleh guru di kelas				
17	Saya tulis dengan rapi materi sastra (langkah-langkah pemuatan cerpen) yang telah saya terima				
18	Saya membuat catatan kecil tentang materi sastra agar mudah dipelajari				

19	Saya mengerjakan tugas pembuatan cerpen dilengkapi dengan gambar yang relevan (sesuai) dengan isi cerita				
20	Setelah saya membaca ulang materi sastra, saya tertarik untuk membuat karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama				
21	Saya dapat membedakan karya sastra (seperti perbedaan cerpen dengan novel) setelah mempelajari materi sastra				
22	Saya dapat membedakan sastrawan berdasarkan karya sastra yang diciptakan				
23	Menurut saya pelajaran sastra (cerpen) itu membosankan				
24	Saya hanya senang mempelajari puisi dalam pelajaran sastra				
25	Menurut saya majas itu sulit untuk dipelajari				
26	Saya sulit mempelajari pelajaran sastra khususnya cerpen				
27	Saya memahami pengertian dari setiap karangan karya sastra yang telah diberikan oleh guru				
28	Saya menghargai setiap karya orang lain baik itu sastrawan terkenal maupun karya teman sendiri				
29	Saya menganggap bahwa karya sastra itu tidak penting				
30	Saya membutuhkan materi sastra untuk hanya sekadar menjawab pertanyaan dari guru				
31	Saya mencari materi sastra untuk sekadar kepentingan sekolah saja				
32	Guru saya memotivasi saya selama saya belum memahami penjelasan di kelas				
33	Guru saya memotivasi untuk selalu mengembangkan potensi menulis saya				

34	Guru saya hanya diam ketika saya tidak paham tentang materi yang diberikan				
35	Guru saya memperhatikan semua potensi siswa yang dimiliki				
36	Saya tidak hanya mendapatkan motivasi dari guru tetapi juga dari orang tua saya tentang sastra				
37	Saya mendapat motivasi tentang pelajaran sastra melalui buku/novel yang saya baca				
38	Melalui karya sastra saya banyak mengetahui tentang kosakata dalam suatu bahasa				
39	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan suatu teks sastra yang berlatarbelakang sosial-budaya				
40	Dengan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur intrinsik sastra (tulisan, aspek bahasa, dan struktur wacana)				
41	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur ekstrinsik sastra (biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan, dan latar sosial-budaya)				
42	Saya menghargai setiap karya orang lain baik itu sastrawan terkenal maupun karya teman sendiri				
43	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya memahami beberapa gaya bahasa yang membuat menarik suatu karya sastra				
44	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya mampu menciptakan cerita dengan gagasan dan peristiwa yang lucu dan menarik sehingga mampu memberikan hiburan				
45	Dengan kegiatan karya sastra saya mengetahui pola persajakan dan paduan bunyi sehingga menghadirkan unsur-unsur musikalitas yang merdu dan menarik				
46	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan tokoh dan <i>setting</i> yang lucu dan menarik sesuai imajinasi				

47	Dengan kegiatan karya sastra saya mampu merespon teks sastra sehingga saya memahami dan menghayati teks sastra tersebut				
48	Dengan kegiatan karya sastra saya mampu memahami karakter pelaku yang ada di dalam teks sastra				
49	Dengan karya sastra saya mampu menilai berbobot atau tidaknya isi dari sebuah karya sastra yang telah saya baca				
50	Dengan karya sastra saya mampu menilai bagus atau tidaknya sebuah karya sastra ketika saya dapat merasakan sedih, senang, ataupun kecewa seperti yang ada dalam cerita				

Kisi-kisiAngket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor item
1	Persepsi pembelajaran sastra	a. Penyerapan terhadap pembelajaran sastra atau objek dari luar individu	Tanggapan siswa tentang pembelajaran puisi yang diberikan guru	1, 2, 3, 7
			Kesan dari siswa setelah pembelajaran sastra yang diberikan guru	13, 14, 15, 16
		b. Pengertian atau pemahaman	Interpretasi siswa terhadap materi yang diberikan guru	23, 24, 25, 26, 29, 30
		c. Motivasi	Banyaknya motivasi belajar sastra yang diberikan oleh guru	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
2	Kemampuan apresiasi sastra	a. Penilaian atau evaluasi	Keseriusan siswa dalam menyerap semua pembelajaran sastra yang diberikan oleh guru	4, 5, 6, 17, 18, 19, 20

			Pembelajaran sastra yang diterima siswa	8, 9, 10, 11, 12
			Kemampuan siswa membandingkan pengertian dan pemahaman dengan kriteria atau norma secara subjektif	21, 22, 27, 28
		b. Kegiatan apresiasi sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan siswa dalam mengerti suatu karya sastra • Keterlibatan siswa dalam menghargai karya sastra 	38, 39, 40, 41, 42
		1. Aspek kognitif Pengertian dan penghargaan		
		2. Aspek emotif Kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan unsur emosi siswa terhadap karya sastra • Kepekaan siswa dalam berpikir kritis mengenai karya sastra • Kepekaan perasaan siswa dalam menerima karya sastra 	43, 44, 45
		3. Aspek evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan siswa dalam kegiatan memberikan penilaian terhadap karya sastra • Keterlibatan siswa dalam menilai karya sastra dari segi pikiran dan perasaan 	46, 47
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan penghargaan • Kepekaan pikiran kritis dan perasaan 		
Jumlah butir pernyataan				47

Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda ceklist (V) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru saya memberikan contoh cerpen dengan mengambil tema kehidupan sehari-hari				
2	Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)				
3	Guru saya menggunakan sumber lain di samping buku acuan yang relevan dengan materi sastra				
4	Saya selalu menghargai guru yang sedang menjelaskan materi sastra (misalnya langkah-langkah pembuatan cerpen) di kelas				
5	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengenai pembuatan cerpen				
6	Saya bertanya dengan sungguh-sungguh ketika saya tidak mengerti dengan penjelasan guru				

7	Saya selalu antusias ketika pelajaran sastra khususnya pelajaran tentang cerpen tiba				
8	Dengan adanya pelajaran sastra saya tahu tentang cerpen, puisi, dan drama				
9	Pelajaran sastra membuat saya mengetahui dunia sastra seperti sastrawan yang saya idolakan				
10	Dengan pelajaran sastra saya mendapatkan banyak manfaat seperti sosial-budaya				
11	Saya membutuhkan pelajaran sastra di kelas untuk menambah keterampilan bersastra				
12	Saya membutuhkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra, untuk meningkatkan nilai sosial				
13	Saya tidak begitu peduli bila tugas pembuatan puisi yang saya kerjakan tidak sempurna, yang penting sudah selesai				
14	Saya kurang senang menulis karya sastra, sehingga pelajaran sastra di kelas hanya sebagai hiburan				
15	Saya senang menulis, sehingga pelajaran sastra sangat penting				
16	Saya mempelajari ulang materi sastra yang telah dijelaskan oleh guru di kelas				
17	Saya tulis dengan rapi materi sastra (langkah-langkah pemuatan cerpen) yang telah saya terima				
18	Saya membuat catatan kecil tentang materi sastra agar mudah dipelajari				
19	Saya mengerjakan tugas pembuatan cerpen dilengkapi dengan gambar yang relevan (sesuai) dengan isi cerita				
20	Setelah saya membaca ulang materi sastra, saya tertarik untuk membuat karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama				
21	Saya dapat membedakan karya sastra (seperti perbedaan cerpen dengan novel) setelah mempelajari materi sastra				

22	Saya dapat membedakan unsur-unsur yang ada dalam karya sastra				
23	Menurut saya pelajaran sastra (cerpen) itu membosankan				
24	Saya hanya senang mempelajari puisi dalam pelajaran sastra				
25	Menurut saya majas itu sulit untuk dipelajari				
26	Saya sulit mempelajari pelajaran sastra khususnya cerpen				
27	Saya memahami pengertian dari setiap karangan karya sastra yang telah diberikan oleh guru				
28	Saya menghargai setiap karya orang lain baik itu sastrawan terkenal maupun karya teman sendiri				
29	Saya menganggap karya sastra itu hanya sebagai hiburan				
30	Saya membutuhkan materi sastra untuk hanya sekedar menjawab pertanyaan dari guru				
31	Saya mencari materi sastra untuk sekedar kepentingan sekolah saja				
32	Guru saya memotivasi saya selama saya belum memahami penjelasan di kelas				
33	Guru saya memotivasi untuk selalu mengembangkan potensi menulis saya				
34	Guru saya hanya diam ketika saya tidak paham tentang materi yang diberikan				
35	Guru saya memperhatikan semua potensi siswa yang dimiliki				
36	Saya tidak hanya mendapatkan motivasi dari guru tetapi juga dari orang tua saya tentang sastra				
37	Saya mendapat motivasi tentang pelajaran sastra melalui buku/novel yang saya baca				
38	Melalui karya sastra, saya banyak mengetahui tentang kosakata dalam suatu bahasa				
39	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan				

	suatu teks sastra yang berlatarbelakang sosial-budaya				
40	Dengan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur intrisik sastra (tulisan, aspek bahasa, dan struktur wacana)				
41	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur ekstrinsik sastra (biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan, dan latar sosial-budaya)				
42	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya memahami beberapa gaya bahasa yang membuat menarik suatu karya sastra				
43	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya mampu menciptakan cerita dengan gagasan dan peristiwa yang lucu dan menarik sehingga mampu meberikan hiburan				
44	Dengan kegiatan karya sastra saya mengetahui pola persajakan dan paduan bunyi sehingga menghadirkan unsur-unsur musikalitas yang merdu dan menarik				
45	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan tokoh dan <i>setting</i> yang lucu dan menarik sesuai imajinasi				
46	Dengan kegiatan karya sastra, saya mampu memahami karakter pelaku yang ada dalam teks sastra				
47	Dengan karya sastra saya mampu menilai bagus atau tidaknya sebuah karya sastra ketika saya dapat merasakan sedih, senang, ataupun kecewa seperti yang ada dalam cerita				

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Ujicoba Angket Persepsi tentang Pembelajaran Sastra
- b. Ujicoba Angket Kemampuan Apresiasi Sastra

a. Ujicoba Angket Persepsi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.8000	64.855	.298	.876
VAR00002	85.8667	63.085	.477	.873
VAR00003	85.6333	61.275	.471	.873
VAR00004	85.6000	64.524	.279	.877
VAR00005	85.8000	61.890	.402	.874
VAR00006	86.0333	59.620	.670	.867
VAR00007	85.6667	63.747	.306	.876

VAR00008	85.6000	62.869	.382	.875
VAR00009	85.7333	65.237	.187	.878
VAR00010	85.8667	61.637	.585	.870
VAR00011	85.9333	60.478	.588	.869
VAR00012	86.2000	61.545	.507	.872
VAR00013	86.2333	62.254	.549	.871
VAR00014	85.8000	62.234	.453	.873
VAR00015	85.7333	65.720	.093	.880
VAR00016	86.0333	65.206	.107	.882
VAR00017	86.5333	62.051	.408	.874
VAR00018	85.9333	63.651	.402	.874
VAR00019	85.7333	66.202	.049	.880
VAR00020	85.7000	66.355	.039	.880
VAR00021	85.7333	64.754	.257	.877
VAR00022	85.8667	64.809	.235	.877
VAR00023	86.0000	61.793	.460	.873
VAR00024	86.0667	61.651	.446	.873
VAR00025	86.2667	58.616	.686	.866
VAR00026	85.8333	61.040	.462	.873
VAR00027	86.0333	58.792	.603	.869
VAR00028	86.2000	58.993	.576	.869
VAR00029	85.9667	59.482	.668	.867
VAR00030	85.7333	64.478	.386	.875

b. Ujicoba Angket Kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128.8667	83.223	.246	.871
VAR00091	128.7333	79.582	.566	.866
VAR00092	128.9667	88.033	-.356	.879
VAR00093	129.1000	81.128	.334	.870
VAR00094	128.5667	81.013	.475	.868
VAR00095	129.1000	80.438	.438	.868
VAR00096	128.6667	82.644	.318	.870
VAR00097	129.1000	79.541	.692	.865
VAR00098	129.6667	79.609	.475	.867

VAR00099	129.5333	79.637	.409	.869
VAR00100	129.3333	79.885	.466	.867
VAR00101	128.7667	81.082	.500	.868
VAR00102	129.0333	82.654	.219	.873
VAR00103	129.2333	77.978	.521	.866
VAR00104	128.9333	82.823	.292	.871
VAR00105	128.7667	83.082	.321	.871
VAR00106	129.1333	79.775	.628	.865
VAR00107	128.7000	82.286	.381	.870
VAR00108	128.5667	80.323	.556	.866
VAR00109	128.9000	82.507	.205	.873
VAR00110	128.8333	82.144	.302	.871
VAR00111	128.9000	82.576	.295	.871
VAR00112	128.8667	82.878	.242	.872
VAR00113	129.2333	81.220	.360	.870
VAR00114	128.8333	82.282	.554	.868
VAR00115	128.9333	81.857	.411	.869
VAR00116	128.5667	79.771	.620	.865
VAR00117	128.7667	81.702	.257	.872
VAR00118	128.9333	84.064	.053	.878
VAR00119	129.0000	84.138	.090	.875
VAR00120	128.8667	84.051	.188	.872
VAR00121	128.6667	83.747	.182	.872

VAR00122	128.7333	84.754	.070	.874
VAR00123	129.0667	78.478	.656	.864
VAR00124	128.9333	80.478	.583	.866
VAR00125	129.0000	79.517	.537	.866
VAR00126	128.9333	81.995	.393	.869
VAR00127	129.2667	81.995	.280	.871
VAR00128	129.0000	81.517	.276	.872
VAR00129	128.8000	82.993	.286	.871
VAR00130	129.0000	82.897	.240	.872
VAR00131	128.7667	82.530	.402	.869
VAR00132	128.9000	83.817	.192	.872
VAR00133	128.6667	82.575	.326	.870

Lampiran 3. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi	kemampuan
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.4833	81.9750
	Std. Deviation	6.25372	7.06924
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.097
	Positive	.077	.097
	Negative	-.062	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.844	1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474	.214

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

LINEARITAS ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
persepsi * kemampuan	Between	(Combined)	2334.669	29	80.506	3.124	.000
	Groups	Linearity	1737.484	1	1737.484	67.423	.000
		Deviation from Linearity	597.185	28	21.328	.828	.709
	Within Groups		2319.297	90	25.770		
	Total		4653.967	119			

Lampiran 4. Hasil Analisis Data

a. Regresi Sederhana

b. Variabel Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

c. Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

a. Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Persepsi	64.4833	6.25372	120
kemampuan	81.9750	7.06924	120

Correlations

		persepsi	kemampuan
Pearson Correlation	persepsi	1.000	.611
	kemampuan	.611	1.000
Sig. (1-tailed)	persepsi	.	.000
	kemampuan	.000	.
N	persepsi	120	120
	kemampuan	120	120

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.611 ^a	.373	.368	4.97151	.373	70.298	1	118	.000

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.174	5.304		3.803	.000
	VAR00002	.541	.064	.611	8.384	.000

a. Dependent Variable: VAR00001

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1737.484	1	1737.484	70.298	.000 ^a

Residual	2916.482	118	24.716		
Total	4653.967	119			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

b. Variabel Persepsitentang Pembelajaran Sastra

Statistics

Persepsi pembelajaran

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		64.4833
Median		64.0000
Mode		66.00
Std. Deviation		6.25372
Variance		39.109
Range		37.00
Minimum		46.00
Maximum		83.00
Sum		7738.00

Persepsi pembelajaran sastra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46.00	1	.8	.8	.8
	50.00	1	.8	.8	1.7
	51.00	1	.8	.8	2.5
	53.00	2	1.7	1.7	4.2
	54.00	2	1.7	1.7	5.8
	56.00	2	1.7	1.7	7.5
	57.00	4	3.3	3.3	10.8
	58.00	4	3.3	3.3	14.2
	59.00	6	5.0	5.0	19.2
	60.00	5	4.2	4.2	23.3
	61.00	6	5.0	5.0	28.3
	62.00	12	10.0	10.0	38.3

63.00	12	10.0	10.0	48.3
64.00	5	4.2	4.2	52.5
65.00	4	3.3	3.3	55.8
66.00	13	10.8	10.8	66.7
67.00	8	6.7	6.7	73.3
68.00	4	3.3	3.3	76.7
69.00	3	2.5	2.5	79.2
70.00	5	4.2	4.2	83.3
71.00	4	3.3	3.3	86.7
72.00	4	3.3	3.3	90.0
73.00	5	4.2	4.2	94.2
74.00	2	1.7	1.7	95.8
76.00	2	1.7	1.7	97.5
79.00	1	.8	.8	98.3
83.00	2	1.7	1.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

c. Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

Statistics

Kemampuan apresiasi

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		81.9750
Median		81.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		7.06924
Variance		49.974
Range		41.00
Minimum		62.00
Maximum		103.00
Sum		9837.00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62.00	1	.8	.8	.8
69.00	1	.8	.8	1.7
70.00	1	.8	.8	2.5
71.00	3	2.5	2.5	5.0
72.00	3	2.5	2.5	7.5

73.00	1	.8	.8	8.3
74.00	3	2.5	2.5	10.8
75.00	3	2.5	2.5	13.3
76.00	6	5.0	5.0	18.3
77.00	10	8.3	8.3	26.7
78.00	7	5.8	5.8	32.5
79.00	8	6.7	6.7	39.2
80.00	11	9.2	9.2	48.3
81.00	7	5.8	5.8	54.2
82.00	5	4.2	4.2	58.3
83.00	6	5.0	5.0	63.3
84.00	9	7.5	7.5	70.8
85.00	3	2.5	2.5	73.3
86.00	4	3.3	3.3	76.7
87.00	2	1.7	1.7	78.3
88.00	4	3.3	3.3	81.7
89.00	5	4.2	4.2	85.8
90.00	4	3.3	3.3	89.2
91.00	3	2.5	2.5	91.7
92.00	1	.8	.8	92.5

94.00	4	3.3	3.3	95.8
96.00	1	.8	.8	96.7
97.00	1	.8	.8	97.5
102.00	1	.8	.8	98.3
103.00	2	1.7	1.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Lampiran 5. Data Mentah

Jumlah Data Variabel Persepsi tentang Pembelajaran Sastra

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	total
n1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
n2	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	62
n3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66
n4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
n5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69
n6	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	4	3	4	68
n7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	71
n8	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	68
n9	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	61
n10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	63
n11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
n12	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	70
n13	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	60
n14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
n15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
n16	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
n17	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
n18	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	73
n19	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	66
n20	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
n21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	66
n22	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	53
n23	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	73
n24	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67
n25	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	74

n26	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	66
n27	4	4	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	61
n28	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	67
n29	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	72
n30	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	72
n31	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	73
n32	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	71
n33	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	62
n34	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
n35	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
n36	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	4	63
n37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	65
n38	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
n39	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	57
n40	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	63
n41	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	59
n42	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	71
n43	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	56
n44	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	62
n45	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	54
n46	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	58
n47	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	58
n48	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	57
n49	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	53
n50	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
n51	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	70
n52	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64
n53	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	74

[illegible]

n82	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
n83	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	66
n84	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	69
n85	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
n86	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	61
n87	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	66
n88	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62
n89	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	64
n90	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
n91	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	60
n92	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	59
n93	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	68
n94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
n95	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	72
n96	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	67
n97	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	66
n98	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
n99	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
n100	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	66
n101	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	1	2	4	4	3	4	4	4	60
n102	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
n103	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	72
n104	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
n105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
n106	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	67
n107	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	67
n108	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
n109	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	61

n110	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	66
n111	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
n112	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	66
n113	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	63
n114	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
n115	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
n116	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	68
n117	4	4	3	3	1	2	4	3	2	1	1	1	3	3	3	4	3	1	3	3	4	56
n118	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	66
n119	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
n120	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64

Jumlah Data Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

n1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
n2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	88
n3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	86
n4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
n5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
n6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	91
n7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	83
n8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88
n9	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
n10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	83
n11	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
n12	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
n13	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	80
n14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
n15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
n16	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94
n17	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	75
n18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
n19	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	74
n20	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	77
n21	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	77
n22	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	69
n23	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	88
n24	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	87
n25	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	75
n26	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	90


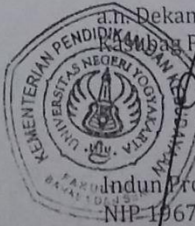
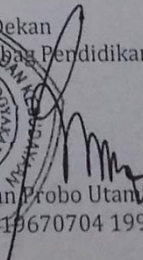
n27	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	80	
n28	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	77	
n29	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	90
n30	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
n31	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
n32	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	91
n33	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
n34	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	82	
n35	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
n36	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	91
n37	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
n38	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	81
n39	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	83
n40	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81
n41	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	71
n42	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
n43	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	79
n44	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
n45	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	71
n46	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	70
n47	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	79
n48	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
n49	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	77
n50	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
n51	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	89
n52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
n53	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	94
n54	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	62

n55	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	72	
n56	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	78	
n57	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
n58	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	89
n59	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
n60	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	78
n61	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	84	
n62	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	84
n63	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
n64	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
n65	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
n66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	71	
n67	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	72	
n68	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
n69	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	97	
n70	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	86	
n71	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	85	
n72	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
n73	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	81	
n74	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	77	
n75	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	83	
n76	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	80	
n77	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	92	
n78	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89	
n79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
n80	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	76	
n81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
n82	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	84	

n83	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
n84	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
n85	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
n86	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
n87	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	81
n88	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84
n89	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84
n90	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	94
n91	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	86
n92	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	81
n93	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	80
n94	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
n95	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
n96	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77
n97	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	80
n98	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
n99	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
n100	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	86
n101	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	89
n102	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
n103	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
n104	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
n105	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	82
n106	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	87
n107	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	84
n108	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	90
n109	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	94
n110	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	88

n111	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	73
n112	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	78
n113	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	81
n114	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
n115	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
n116	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	90
n117	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
n118	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	74
n119	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
n120	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	79

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//</small>										
<small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small>											
Nomor	: 458c/UN.34.12/DT/V/2015										
Lampiran	: 1 Berkas Proposal										
Hal	: Permohonan Izin Observasi										
Yogyakarta, 7 Mei 2015											
Kepada Yth. Kepala SMK Negeri 2 Kebumen											
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Observasi untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :</p> <p style="text-align: center;"><i>Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa kelas X SMK Negeri di Kebumen</i></p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: GILANG LARASATI</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 11201244041</td></tr><tr><td>Jurusan/ Program Studi</td><td>: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia</td></tr><tr><td>Waktu Pelaksanaan</td><td>: Mei 2015</td></tr><tr><td>Lokasi Observasi</td><td>: SMK Negeri 2 Kebumen</td></tr></table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		Nama	: GILANG LARASATI	NIM	: 11201244041	Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan	: Mei 2015	Lokasi Observasi	: SMK Negeri 2 Kebumen
Nama	: GILANG LARASATI										
NIM	: 11201244041										
Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia										
Waktu Pelaksanaan	: Mei 2015										
Lokasi Observasi	: SMK Negeri 2 Kebumen										
<div style="text-align: right;"> d.n. Dekan Kasubag Pendidikan FBS,  Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001</div>											



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 720c/UN.34.12/DT/VII/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI
SASTRA SISWA KELAS XI SMK NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: GILANG LARASATI
NIM	: 11201244041
Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Juli - September 2015
Lokasi Penelitian	: SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Juli 2015

Nomor : 074/1901/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 720/UN.34.12/DT/VII/2015
Tanggal : 08 Juli 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS XI SMA SE-KABUPATEN KEBUMEN"**, kepada:

Nama : GILANG LARASATI
NIM : 11201244041
Contact Person : 085799177163
Prodi / Jurusan : Pendidikan bahasa & Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri Se-Kabupaten Kebumen
Waktu Penelitian : 27 Juli s.d 30 September 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/3506/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian


Semarang, 27 Juli 2015

Kepada
Yth. Bupati Kebumen
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2227/04.2/2015 Tanggal 27 Juli 2015 atas nama GILANG LARASATI, dengan judul proposal PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS XI SMK NEGERI SE – KABUPATEN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. GILANG LARASATI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2227/04.2/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1901/Kesbang/2015 tanggal 09 Juli 2015, perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : GILANG LARASATI.
2. Alamat : Dk. Krajan Rt.001/Rw.001, Kel. Buluspesantren, Kec. Buluspesantren, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS XI SMK NEGERI SE – KABUPATEN KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri Se – Kab. Kebumen, Prov. Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 27 Juli s.d. 30 September 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan Akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Juli 2015
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 03 Agustus 2015

Nomor : 071 - 1 / 390 / 2015
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. 1. Kepala SMK N 1 Kebumen
2. Kepala SMK N 2 Kebumen
3. Kepala SMK N Ambal
di

T e m p a t

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/390/2015 tanggal 03 Agustus 2015 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : GILANG LARASATI / 11201244041
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Buluspesantren Dukuh Krajan RT 01 RW 01
Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
5. Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra
Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa
Kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 03 Agustus 2015 s/d 30 September 2015

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Pemerintahan & Sosial Budaya

Drs. ISNADI, M.AP

Pejabat Tingkat I

NIP. 19770706 199703 1 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 AMBAL
PROGRAM STUDI KEAHLIAN: TEKNIK OTOMOTIF, TATA BOGA, TATA NIAGA
Jl. Daendels, Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telp 08112663975 Kode Pos 54392
Website : www.smknegeri1ambal.sch.id Email : ambal.smk1@gmail.com



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID: 815601277

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 426 / 1-95

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ambal Kabupaten Kebumen memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : **GILANG LARASATI**
NIM : 11201244041
Program Studi : Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen
Waktu : 03 Agustus 2015 s/d 30 September 2015

Pemberian ijin tersebut hanya untuk kepentingan studi lanjutan tidak boleh digunakan untuk kepentingan yang lain atau disalahgunakan.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambal, 12 Agustus 2015

Kepala SMK Negeri 1 Ambal



NURUL ANI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700601 200312 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 KEBUMEN
BIDANG BISMAN, TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
Jl. Cemara 37 Karang Sari Telepon./ Fak. (0287) TU : 381132 Kebumen 54351
Website : www.smkn1kebumen.sch.id Email : smkn1.kebumen@yahoo.com



SURAT - KETERANGAN

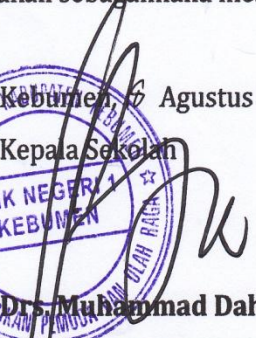
Nomor : 423.4/ 803

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gilang Larasati
NIM : 11201244041
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Alamat : Buluspesantren Dukuh Krajan RT 01 RW 01
Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen

Telah melakukan penelitian/observasi dengan topik "***Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa kelas XI SMK Negeri se Kabupaten Kebumen***" pada tanggal 13 Agustus 2015 di SMK Negeri 1 Kebumen.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 16 Agustus 2015
Kepala Sekolah

Drs. Muhammad Dahsyad
NIP. 19590916 198903 1 006



INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Rita Nur Wahyuni

No. Urut : 29

Kelas : XI Ak 2

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat

Anda, dengan cara memberi tanda ceklist (V) pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru saya memberikan contoh cerpen dengan mengambil tema kehidupan sehari-hari	✓			
2	Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)	✓			
3	Guru saya menggunakan sumber lain di samping buku acuan yang relevan dengan materi sastra		✓		
4	Saya selalu menghargai guru yang sedang menjelaskan materi sastra (misalnya langkah-langkah pembuatan cerpen) di kelas	✓			
5	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengenai pembuatan cerpen		✓		
6	Saya bertanya dengan sungguh-sungguh ketika saya tidak mengerti dengan penjelasan guru		✓		
7	Saya selalu antusias ketika pelajaran sastra khususnya pelajaran tentang cerpen tiba			✓	
8	Dengan adanya pelajaran sastra saya tahu tentang cerpen, puisi, dan drama		✓		
9	Pelajaran sastra membuat saya mengetahui dunia sastra seperti sastrawan yang saya idolakan			✓	
10	Dengan pelajaran sastra saya mendapatkan banyak manfaat seperti sosial-budaya			✓	
11	Saya membutuhkan pelajaran sastra di kelas untuk menambah kete ampilan bersastra		✓		
12	Saya membutuhkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya		✓		

	sastra, untuk meningkatkan nilai sosial					
13	Saya tidak begitu peduli bila tugas pembuatan puisi yang saya kerjakan tidak sempurna, yang penting sudah selesai			✓		3
14	Saya kurang senang menulis karya sastra, sehingga pelajaran sastra di kelas hanya sebagai hiburan			✓		3
15	Saya senang menulis, sehingga pelajaran sastra sangat penting			✓		2
16	Saya mempelajari ulang materi sastra yang telah dijelaskan oleh guru di kelas			✓		2
17	Saya tulis dengan rapi materi sastra (langkah-langkah pemuatan cerpen) yang telah saya terima			✓		2
18	Saya membuat catatan kecil tentang materi sastra agar mudah dipelajari			✓		2
19	Saya mengerjakan tugas pembuatan cerpen dilengkapi dengan gambar yang relevan (sesuai) dengan isi cerita			✓		2
20	Setelah saya membaca ulang materi sastra, saya tertarik untuk membuat karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama			✓		2
21	Saya dapat membedakan karya sastra (seperti perbedaan cerpen dengan novel) setelah mempelajari materi sastra		✓			3
22	Saya dapat membedakan unsur-unsur yang ada dalam karya sastra		✓			3
23	Menurut saya pelajaran sastra (cerpen) itu membosankan			✓		3
24	Saya hanya senang mempelajari puisi dalam pelajaran sastra			✓		3
25	Menurut saya majas itu sulit untuk dipelajari		✓			2
26	Saya sulit mempelajari pelajaran sastra khususnya cerpen			✓		3
27	Saya memahami pengertian dari setiap karangan karya sastra yang telah diberikan oleh guru			✓		2
28	Saya menghargai setiap karya orang lain baik itu sastrawan terkenal maupun karya teman sendiri			✓		2
29	Saya menganggap karya sastra itu hanya sebagai hiburan			✓		3
30	Saya membutuhkan materi sastra untuk hanya sekedar menjawab pertanyaan dari guru			✓		3
31	Saya mencari materi sastra untuk sekedar kepentingan sekolah saja			✓		3
32	Guru saya memotivasi saya selama saya belum memahami penjelasan di kelas		✓			3
33	Guru saya memotivasi untuk selalu mengembangkan potensi menulis saya			✓		2
34	Guru saya hanya diam ketika saya tidak paham tentang materi yang diberikan			✓		3
35	Guru saya memperhatikan semua potensi siswa yang dimiliki		✓			3
36	Saya tidak hanya mendapatkan motivasi dari guru tetapi			✓		2

	juga dari orang tua saya tentang sastra					
37	Saya mendapat motivasi tentang pelajaran sastra melalui buku/novel yang saya baca		✓	.		3
38	Melalui karya sastra, saya banyak mengetahui tentang kosakata dalam suatu bahasa			✓		2
39	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan suatu teks sastra yang berlatarbelakang sosial-budaya			✓		2
40	Dengan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur intrinsik sastra (tulisan, aspek bahasa, dan struktur wacana)			✓		2
41	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur ekstrinsik sastra (biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan, dan latar sosial-budaya)			✓		2
42	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya memahami beberapa gaya bahasa yang membuat menarik suatu karya sastra			✓		2
43	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya mampu menciptakan cerita dengan gagasan dan peristiwa yang lucu dan menarik sehingga mampu memberikan hiburan			✓		2
44	Dengan kegiatan karya sastra saya mengetahui pola persajakan dan paduan bunyi sehingga menghadirkan unsur-unsur musikalitas yang merdu dan menarik			✓		2
45	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan tokoh dan <i>setting</i> yang lucu dan menarik sesuai imajinasi			✓		2
47	Dengan kegiatan karya sastra, saya mampu memahami karakter pelaku yang ada dalam teks sastra		✓			3
48	Dengan karya sastra saya mampu menilai bagus atau tidaknya sebuah karya sastra ketika saya dapat merasakan sedih, senang, ataupun kecewa seperti yang ada dalam cerita		✓			3

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : lulu Amaliyah

No. Urut : 17

Kelas : XI TB 2

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat

Anda, dengan cara memberi tanda ceklist (V) pada kolom yang

tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru saya memberikan contoh cerpen dengan mengambil tema kehidupan sehari-hari		✓		
2	Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)		✓		
3	Guru saya menggunakan sumber lain di samping buku acuan yang relevan dengan materi sastra		✓		
4	Saya selalu menghargai guru yang sedang menjelaskan materi sastra (misalnya langkah-langkah pembuatan cerpen) di kelas		✓		
5	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengenai pembuatan cerpen		✓		
6	Saya bertanya dengan sungguh-sungguh ketika saya tidak mengerti dengan penjelasan guru	✓			
7	Saya selalu antusias ketika pelajaran sastra khususnya pelajaran tentang cerpen tiba		✓		
8	Dengan adanya pelajaran sastra saya tahu tentang cerpen, puisi, dan drama		✓		
9	Pelajaran sastra membuat saya mengetahui dunia sastra seperti sastrawan yang saya idolakan		✓		
10	Dengan pelajaran sastra saya mendapatkan banyak manfaat seperti sosial-budaya	✓			
11	Saya membutuhkan pelajaran sastra di kelas untuk menambah keterampilan bersastra		✓		
12	Saya membutuhkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya	✓			

	sastra, untuk meningkatkan nilai sosial					
13	Saya tidak begitu peduli bila tugas pembuatan puisi yang saya kerjakan tidak sempurna, yang penting sudah selesai			✓		3
14	Saya kurang senang menulis karya sastra, sehingga pelajaran sastra di kelas hanya sebagai hiburan		✓			2
15	Saya senang menulis, sehingga pelajaran sastra sangat penting		✓			3
16	Saya mempelajari ulang materi sastra yang telah dijelaskan oleh guru di kelas		✓			3
17	Saya tulis dengan rapi materi sastra (langkah-langkah pemuatan cerpen) yang telah saya terima		✓			2
18	Saya membuat catatan kecil tentang materi sastra agar mudah dipelajari		✓			3
19	Saya mengerjakan tugas pembuatan cerpen dilengkapi dengan gambar yang relevan (sesuai) dengan isi cerita	✓				4
20	Setelah saya membaca ulang materi sastra, saya tertarik untuk membuat karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama		✓			3
21	Saya dapat membedakan karya sastra (seperti perbedaan cerpen dengan novel) setelah mempelajari materi sastra		✓			3
22	Saya dapat membedakan unsur-unsur yang ada dalam karya sastra		✓			3
23	Menurut saya pelajaran sastra (cerpen) itu membosankan			✓		3
24	Saya hanya senang mempelajari puisi dalam pelajaran sastra			✓		3
25	Menurut saya majas itu sulit untuk dipelajari		✓			2
26	Saya sulit mempelajari pelajaran sastra khususnya cerpen		✓			2
27	Saya memahami pengertian dari setiap karangan karya sastra yang telah diberikan oleh guru	✓				4
28	Saya menghargai setiap karya orang lain baik itu sastrawan terkenal maupun karya teman sendiri		✓			3
29	Saya menganggap karya sastra itu hanya sebagai hiburan		✓			2
30	Saya membutuhkan materi sastra untuk hanya sekedar menjawab pertanyaan dari guru			✓		3
31	Saya mencari materi sastra untuk sekedar kepentingan sekolah saja			✓		3
32	Guru saya memotivasi saya selama saya belum memahami penjelasan di kelas	✓				4
33	Guru saya memotivasi untuk selalu mengembangkan potensi menulis saya		✓			3
34	Guru saya hanya diam ketika saya tidak paham tentang materi yang diberikan			✓		3
35	Guru saya memperhatikan semua potensi siswa yang dimiliki		✓			3
36	Saya tidak hanya mendapatkan motivasi dari guru tetapi		✓			3

	juga dari orang tua saya tentang sastra				
37	Saya mendapat motivasi tentang pelajaran sastra melalui buku/novel yang saya baca	✓			3
38	Melalui karya sastra, saya banyak mengetahui tentang kosakata dalam suatu bahasa	✓			3
39	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan suatu teks sastra yang berlatarbelakang sosial-budaya	✓			3
40	Dengan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur intrinsik sastra (tulisan, aspek bahasa, dan struktur wacana)	✓			3
41	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu memahami unsur ekstrinsik sastra (biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan, dan latar sosial-budaya)	✓			3
42	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya memahami beberapa gaya bahasa yang membuat menarik suatu karya sastra	✓			3
43	Dengan kegiatan apresiasi karya sastra saya mampu menciptakan cerita dengan gagasan dan peristiwa yang lucu dan menarik sehingga mampu memberikan hiburan	✓			4
44	Dengan kegiatan karya sastra saya mengetahui pola persajakan dan paduan bunyi sehingga menghadirkan unsur-unsur musikalitas yang merdu dan menarik	✓			3
45	Dengan kegiatan apresiasi sastra saya mampu menciptakan tokoh dan <i>setting</i> yang lucu dan menarik sesuai imajinasi	✓			4
47	Dengan kegiatan karya sastra, saya mampu memahami karakter pelaku yang ada dalam teks sastra	✓			4
48	Dengan karya sastra saya mampu menilai bagus atau tidaknya sebuah karya sastra ketika saya dapat merasakan sedih, senang, ataupun kecewa seperti yang ada dalam cerita	✓			4